

**PENGARUH PROGRAM MADRASAH DINIYAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF NUKOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Bilqiis Fakhrun Nisa Auliya

NIM. 14110016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Agustus, 2018**

**PENGARUH PROGRAM MADRASAH DINIYAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF NU KOTA BLITAR**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)*

Oleh:

Bilqiis Fakhrun Nisa Auliya

NIM. 14110016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Agustus, 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROGRAM MADRASAH DINIYAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Bilqais Fakhrun Nisa Auliya
14110016

Telah disetujui pada tanggal 31 Juli 2018

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PROGRAM MADRASAH DINIYAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU KOTA BLITAR

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Bilqis Fakhru Nisa Auliya (14110016)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 September 2018 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mu'tahid, M.Ag

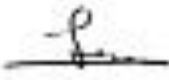
NIP. 19750105 200501 1 003

: 

Sekretaris Sidang

Dr. M. Fahim Tharaha, M.Pd


NIP. 19801001 2008011 016

: 

Pembimbing

Dr. M. Fahim Tharaha, M.Pd

NIP. 19801001 2008011 016

: 

Penguji Utama

Dr. H. Trivo Supriyanto, S.Pd., M.Ag

NIP. 19700427 200003 1 001

: 



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidupku:

Kedua orang tuaku Bapak H. Abu Amin Ahmad dan Ibunda Istirahayu tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta kasih sayang dan iringan do'a yang tiada henti-hentinya dalam setiap gerak langkahku

Kakak-kakakku tersayang Mas Much. Ghafur dan Mbak Saela Fauza dan kedua keponakan kecilku Ahmad Ubaid Faza Minanurrahman dan Ahmad

Abid Sila Minanurrahim yang selalu ada di hati sanubariku

serta keluarga besarku yang selalu menyelipkan do'a untukku

yang senantiasa Tiada putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal

yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini dan spiritual sehigga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan

Semua guru-guruku dan dosen-dosenku yang selalu mencurahkan ilmu dengan penuh ketulusan dan kesabaran

Untuk sahabat-sahabatku Seperjuangan PAI, IJUL, IPNU IPPNU, dan CBP KPP dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi

ini, terima kasih atas semuanya

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹

¹*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah Munawarah: Muja'mma' Khadim al Haramain asy-Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mush-hafasy-Syarif, 1411 H), hlm. 542.

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bilqis Fakhrun Nisa Auliya Malang, 18 Agustus 2018
Lamp : 9 (Sembilan) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bilqis Fakhrun Nisa Auliya
NIM : 14110016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Agustus 2018



Bilqis Fakhrun Nisa Auliya
NIM. 14110016

PUSAT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Kota Blitar”*.

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Abu Amin Ahmad dan Ibunda Istirahayu, yang telah menyayangi dan mengasihi dengan tulus, sabar serta iringan do’anya dan selalu memberikan semangat serta dorongan baik secara moril ataupun materil. Segenap keluarga besarku dan kakak-kakakku (Mas Ghofur dan Mbak Saela) dan keponakan kecilku (Abid dan Ubaid) yang memberikan motivasi dan iringan do’anya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan mentransfer ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
7. Seluruh para bapak dan ibu guru Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar atas bantuannya dalam kelancaran pelaksanaan penelitian.
8. Siswa siswi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan lancar.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama empat tahun, khususnya kepada Urfatul Maudlu'ah, I'in Novitasari, Khusnul Khotimah, Vivi Rokhimatus, Hayyin Farikha, Izzatul Umniyyah dan Binti Isnaini serta PAI angkatan 2014.

Keceriaan, canda dan tawa, motivasi dan pelajaran dari kalian takakan pernah terlupakan.

10. Sahabat-sahabatku IJUL yaitu Ayudea Tamaratika, Evi Kusuma Cahyani, Manzilatul Khusna, Umi Lailatul Rohmah, Alvi Khusnul Kholqi, Kiki Fatmawati, Elna Maulida dan Septi Agustina yang selalu memberi motivasi dan memberikan masukan kepada penulis. Semoga persaudaraan kita terjalin erat walaupun jarak memisahkan kita.

11. Rekan dan rekanita PC IPNU IPPNU Kota Blitar, PAC IPNU IPPNU Sukorejo, PR IPNU IPPNU Pakunden, DKC CBP KPP Kota Blitar, dan teman-teman kelas 6 Tarbiyatul Muballighin Sukorejoterima kasih banyak atas motivasi dan do'a yang kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang melimpah oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Wallahul Muwaffiq ilaa Aqwamith Thariq

Malang, 18 Agustus 2018
Penulis

Bilqis Fakhrun Nisa Auliya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' (ء	= a
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

2. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
HALAMAN ABSTRAK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8

G.	Orisinalitas Penelitian	9
H.	Definisi Operasional	13
I.	Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA		
A.	Landasan Teori	16
	1. Tinjauan tentang Madrasah Diniyah	16
	2. Tinjauan tentang Prestasi Belajar	25
	3. Tinjauan tentang Pembelajaran Fiqih	27
	4. Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih	32
B.	Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B.	Lokasi Penelitian	38
C.	Variabel Penelitian	38
D.	Populasi dan Sampel	39
E.	Data dan Sumber Data	40
F.	Instrumen Penelitian	41
G.	Teknik Pengumpulan Data	42
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas	45
I.	Analisis Data	49
J.	Prosedur Penelitian	50

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	52
	1. Identitas Sekolah	52
	2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar	52
	3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar	55
	4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar	57
	5. Nilai-nilai yang Dikembangkan	58
	6. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar	59
	7. Kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar	60
	8. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar	60
	9. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	62
	10. Lembaga Penunjang Layanan Kependidikan	64
	11. Sarana dan Prasarana	66
B.	Paparan Hasil Penelitian	67
	1. Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah yang diikuti siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar	67
	2. Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah	

Ma'arif NU Kota Blitar	78
BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisis Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah yang diikuti siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar	88
B. Analisis Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar	89
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

1.1	Orisinalitas Penelitian	11
3.1	Skala Penelitian untuk Pertanyaan Postif dan Negatif	42
3.2	Hasil Uji Validitas	46
3.3	Hasil Uji Reliabilitas	49
4.1	Data Siswa	62
4.2	Data Guru	62
4.3	Sarana dan Prasarana	66
4.4	Skala Penelitian untuk Pertanyaan Positif dan Negatif	67
4.5	Ustadz/Ustadzah Menjelaskan Materi Menggunakan Bahasa yang Mudah di Pahami Siswa	68
4.6	Ustadz/Ustadzah Memberikan Pertanyaan Sesuai Materi	68
4.7	Ustadz/Ustadzah Memberikan Contoh Mengenai Materi Fiqih	68
4.8	Ustadz/Ustadzah Meminta Siswa untuk Aktif di dalam Kelas	69
4.9	Pembelajaran Ustadz/Ustadzah Menarik Perhatian Siswa	69
4.10	Ustadz/Ustadzah Membantu Siswa Apabila Kurang Memahami Materi	69
4.11	Ustadz/Ustadzah Memberikan Contoh Permasalahan yang Kontekstual	70
4.12	Ustadz/Ustadzah Memberikan Contoh Permasalahan Sosial yang Bersifat Kontemporer	70
4.13	Materi Pembelajaran yang Diberikan Ustadz/Ustadzah Mudah Dipahami Siswa	70

4.14	Siswa Mempersiapkan Diri Sebelum Pembelajaran Fiqih	71
4.15	Siswa Aktif di dalam Kegiatan Pembelajaran Fiqih	71
4.16	Siswa Aktif Membaca Buku-buku Fiqih	71
4.17	Siswa Mengerjakan Tugas Pelajaran Fiqih	72
4.18	Siswa Memiliki Catatan Pelajaran Fiqih yang Lengkap	72
4.19	Siswa Aktif Bertanya Pada Mata Pelajaran Fiqih	72
4.20	Siswa Menjauhi Hal-hal yang Dilarang Agama Islam	73
4.21	Siswa Mengisi Kegiatan Sehari-hari dengan Nuansa Islami	73
4.22	Siswa Menghindari Perilaku yang Memicu pada Kekerasan	73
4.23	Siswa yang Berhati-hati dalam Memilih Teman Bergaul	74
4.24	Siswa yang Membekali Diri dengan Pengetahuan yang Kuat	74
4.25	Siswa yang Menghindari Perzinaan	74
4.26	Siswa yang Berhati-hati dalam Melakukan Sesuatu	75
4.27	Siswa yang Amanah dalam Suatu Pekerjaan	75
4.28	Siswa yang Berbuat Baik dan Memperkuat Silaturahmi dengan Saudara	76
4.29	Respon Siswa Terhadap Pendidikan Diniyah	76
4.30	Sikap Ustadz/Ustadzah dalam Pelaksanaan Pembelajaran di dalam Kelas	76
4.31	Kedatangan Ustadz/Ustadzah	77
4.32	Perhatian Siswa terhadap Materi yang Dijelaskan oleh Ustadz/Ustadzah	77
4.33	Siswa yang Mematuhi Peraturan Pondok	77

4.34	Siswa yang Rajin dalam Mengikuti Kegiatan Pondok	78
4.35	Siswa yang Dibanggakan oleh Ustadz/Ustadzah	78
4.36	Hasil Uji Normalitas	79
4.37	Hasil Uji Linieritas	80
4.38	Uji Hipotesis	80
4.39	Hasil Regresi Linier Sederhana X Terhadap Y	82
4.40	Hasil Uji F X Terhadap Y	84
4.41	Hasil Analisis Regresi Linier X Terhadap Y	84
4.42	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	86
4.43	Hasil Uji Korelasi	86
5.1	Pedoman Prosentase	89

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berfikir	36
4.1	Struktur Organisasi	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-Kisi Instrument Angket Proses Pendidikan Diniyah	96
Lampiran II Angket Penelitian	98
Lampiran III Dokumentasi Penelitian	101
Lampiran IV Nilai Mata Pelajaran Fiqih	104
Lampiran V Silabus	108
Lampiran VI Surat Penelitian	114
Lampiran VII Surat Balasan dari Sekolah	115
Lampiran VIII Bukti Konsultasi Skripsi	116
Lampiran IX Biodata Mahasiswa	118

ABSTRAK

Auliya, Bilqiis Fakhrun Nisa. 2018. *Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Minimnya waktu mata pelajaran fiqih dan luasnya materi fiqih, peserta didik seharusnya tidak puas dengan ilmu yang didapatkannya dari sekolah formal. Untuk memaksimalkan pengetahuan agama yang dimiliki dan meningkatkan prestasi dalam bidang agama Islam, peserta didik dianjurkan menambah usaha dengan mengikuti lembaga keagamaan tambahan. Kehadiran lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berbentuk Madrasah Diniyah merupakan jawaban atas harapan umat Islam di dalam menyalurkan putra putrinya untuk dapat lebih banyak memperoleh pendidikan Islam bagi kehidupan. Madrasah Diniyah merupakan lembaga yang membentuk moral, akhlak maupun kepribadian yang baik dan juga memberikan solusi kepada siswa dalam memberikan pendidikan agama yang bagus. Pada saat ini madrasah diniyah adalah salah satu pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu memberikan pendidikan agama kepada siswa yang belum terpenuhi dalam jalur pendidikan sekolah formal. Dengan demikian diharapkan melalui pendidikan ini, pengetahuan siswa tentang agama Islam semakin mendalam.

Fokus penelitian skripsi ini adalah Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar. Rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah yang Diikuti Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar, (2) Bagaimana Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat dekriptif kuantitatif artinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa angka. Ditinjau dari permasalahan yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi artinya ditunjukkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan diniyah dengan mata pelajaran fiqih. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui: observasi, dokumentasi, angket dan tes.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan madrasah diniyah yang diikuti siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar termasuk tergolong cukup baik, yaitu dengan nilai 55,83% yang berada di antara 51% - 75%. Sedangkan untuk pengaruh program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar tidak adanya pengaruh, sebab karena menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Di dalam uji korelasi juga menunjukkan bahwa

tidak ada hubungan antara program madrasah diniyah dan mata pelajaran fiqih dengan nilai korelasi 0,140. Hubungan antara program madrasah diniyah dan mata pelajaran fiqih termasuk pada kategori sangat rendah ataupun sebaliknya.

Saran penulis: (1) Kepala madrasah agar mengembangkan dan meningkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas dalam mengajar serta menjaga dan menciptakan lingkungan yang harmonis bagi guru, siswa dan semua pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. (2) Guru sebaiknya memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar. Guru dituntut kesadarannya untuk selalu kreatif dan inovatif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. (3) Siswa hendaknya lebih giat dan tekun dalam belajar khususnya dalam bidang fiqih, sekalipun pendidikan diniyah sudah terlaksana dengan baik. Selalu bersemangat untuk belajar, meningkatkan pemahaman dan kemampuan keagamaan.

Kata Kunci : Program Madrasah Diniyah, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Fiqih



ABSTRACT

Auliya, Bilqis Fakhrun Nisa, 2018. *The influence of Madrasah Diniyah Program Toward Academic Achievement of Fiqih Subject on Students Grade XI in Madrasah Aliyah Ma'arif NU Blitar City*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.

Of the lack of time in the subjects of jurisprudence and the extent of fiqh material, students should not be satisfied with the knowledge gained from formal schools. To maximize the religious knowledge possessed and improve achievement in the field of Islamic religion, students are encouraged to add business by following additional religious institutions. The presence of Islamic education and teaching institutions in the form of Madrasah Diniyah is the answer to the hope of Muslims in channeling their childrens to get more Islamic education for life. Madrasah Diniyah is an institution that forms good morals, character and personality and also provides solutions to students in providing good religious education. At this time madrasah diniyah is one of the religious education that is expected to be able to provide religious education to students that has not been fulfilled in the path of formal school education. Thus it is expected that through this education, students' knowledge of Islam will deepen.

The focus of this thesis research is The influence of Madrasah Diniyah Program Toward Academic Achievement of Fiqih Subject on Students Grade XI in Madrasah Aliyah Ma'arif NU Blitar City. The formulation of the problem is (1) How to Implement the Madrasah Diniyah Program Attended by Grade XI Students in Madrasah Aliyah Ma'arif NU Blitar, (2) How The Influence of Madrasah Diniyah Program Toward Academic Achievement of Fiqih Subject on Students Grade XI in Madrasah Aliyah Ma'arif NU Blitar City.

In this thesis research, the author uses quantitative research approach, because this research is a form of research that is quantitative decryption means this study aims to describe the results of data processing in the form of numbers. Judging from the problems studied, the type of research used is a correlation research means shown to know the extent of the influence of education diniyah with fiqh. Untuk subjects of this field using data collection techniques through: observation, documentation, questionnaires and tests.

From the results of this study it can be seen that to implement the Madrasah Diniyah program attended by grade XI students in Madrasah Aliyah Ma'arif NU Blitar was considered quite good, with a value of 55.83% which was between 51% - 75%. As for the influence of Madrasah Diniyah program toward academic achievement of fiqh Subject on students grade XI in Madrasah Aliyah Ma'arif NU Blitar City there is no influence, because because it indicates that H_a was rejected and H_o was accepted. In the correlation test also shows that there is no relationship between madrasah diniyah program and fiqh subjects with a correlation value of 0.140. The relationship between madrasah diniyah program and fiqh subjects is included in the very low category or vice versa.

Suggestions by the author: (1) The head of the madrasa in order to develop and improve both in terms of quantity and quality in teaching and maintaining and creating a harmonious environment for teachers, students and all parties who are responsible for the implementation of the teaching and learning process in accordance with the madrasa vision and mission . (2) Teachers should have competence and professionalism in teaching. Teachers are required awareness to always be creative and innovative in order to improve the quality of learning in madrasah. (3) Students should be more active and diligent in learning especially in the field of fiqh, even though education diniyah already done well. Always eager to learn, improve understanding and religious abilities.

Keyword : Madrasah Diniyah Program, Learning Achievement, Fiqh Subject



مستخلص البحث

أوليا، بلقيس فخر النساء . 2018. تأثير برنامج مدرسة الدنية نحو انجازات التعلمية مواضيع المتعلمين الفقه الصف الحادي عشر بالمدرسة المعاريف NU الثانوية بليتار. البحث العلمي، قسم تعليم الديني الإسلامي، كلية التربية والعلوم التربوية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. مشرف البحث العلمي : الأستاذ الدكتور مُجَد فهميم طرابا الماجستير.

عدم وقت مادّة الدراسيّة الفقه ومدى مادة الفقه، لا ينبغي الطلاب اكتفاء عن المعرفة التي يكسبونها من التعليم الرسمي. لتعظيم معرفتهم الدين وتحسين الإنجاز في الدين الإسلام، يتم تشجيع الطلاب على زيادة جهودهم من اتباع المؤسسة الدينية الإضافية. إن وجود المؤسسة التعليمية والتعليم الديني الإسلامي على شكل مدرسة الدنية هو الجواب على أمل المسلمين في توجيه أبنائهم للحصول على مزيد من التعليم الإسلامي مدى الحياة. المدرسة الدينية هي مؤسسة تشكل الأخلاقيات والأخلاق والشخصية الجيدة، كما توفر الحلول للطلاب في توفير التعليم الديني الجيد. في هذا الوقت المدرسة الدينية هو واحد من التعليم الديني من المتوقع أن يوفر التعليم الديني للطلاب لم الوفاء بما فيمسار التعليم المدرسة الرسمي. ومن المتوقع هذا التعليم أن تتعمق معرفة الطلاب الدين الإسلام.

والتركيز البحث الذي في هذا البحث العلمي: تأثير برنامج مدرسة الدنية نحو انجازات التعلمية مواضيع المتعلمين الفقه الصف الحادي عشر بالمدرسة المعاريف NU الثانوية بليتار. ومسائل البحث هي: (1) كيف تقدير المدرسة الدينية الذي متبع الطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المعاريف NU الثانوية بليتار، (2) كيف نتائج التعليم الدينية الذي متبع الطلاب الصف الحادي عشر دعم التعليم الفقه بالمدرسة المعاريف NU الثانوية بليتار.

في هذه منهج البحث، يستخدم المؤلف منهج البحث الكمي، لأن هذا البحث هو شكل بنوع البحث الكمي الوصفي يعني هذه البحث تهدف إلى وصف نتائج معالجة البيانات في شكل أرقام. استند إلى هذا مسائل البحث، نوع البحث المستخدم هو البحث المرتبط يعني معرفة مدى تأثير المدرسة الدينية بالمادة الدراسية الفقهية. للحصول لعلها لبياناتا لميدانية، يستخدم المؤلف طريقة جمع البيانات من خلال: الملاحظة والوثائق والاستبيانات والاختبارات.

من نتائج هذه البحث أن تقدير المدرسة الدينية الذي متبع الطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة المعاريف NU الثانوية بليتار وشملت جيدا، بقيمة 55.83٪، تتراوح بين 51٪ - 75٪. أم التأثير المدرسة الدينية على درس الفقه الصف الحادي عشر بالمدرسة المعاريف NU الثانوية بليتار لا تأثير لها، لأنه يبين أن H_a رفضت و H_0 قبلت. في اختبار الارتباط يظهر أيضا أنه لا علاقة بين المدرسة الدينية ومادة الدراسية الفقهية مع قيمة الارتباط 0.140. العلاقة بين المدرسة الدينية ومادة الدراسية الفقهية تنتمي صنف منخفضة للغاية أو العكس.

اقتراحات المؤلف : (1) رئيس المدرسة لتطوير وتحسين من حيث الكم والنوعية في التدريس وحرس وخلق بيئة متناغمة للمدرس والطلاب وجميع الأطراف المسؤولة عن تنفيذ عملية التدريس والتعلم وفق رؤية ورسالة المدرسة. (2) يجب أن يملك المدرس الكفاءة والمهنية في التدريس. المدرس مطلوب من الوعي لتكون خلاقا ومبتكرة من أجل تحسين نوعية التعلم في المدرسة. (3) يجب أن يكون الطلاب أكثر نشاطاً وجرأة في التعلم خاصة في مجال الفقه، رغم التعليم الدينية قد كان جيداً. دوما حريصة على التعلم، وتحسين التفاهم والقدرات الدينية.

الكلمة الإشارية: برنامج مدرسة الدينية، انجازات، مادة الدراسية الفقه / الدرس الفقه

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan jalan dan cara untuk membentuk kepribadian dalam usaha mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya. Dalam dunia pendidikan telah diberlakukan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi suatu disiplin ilmu yang menurut Pusat Kurikulum Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³

² Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 5-6.

³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dirasakan kurang oleh sebagian masyarakat yang mengharapkan anaknya dapat menguasai ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama secara seimbang. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 adalah 3 jam pelajaran dalam satu minggu dengan durasi satu jam pelajaran untuk tingkat SMA adalah 45 menit.⁴ Sedangkan alokasi mata pelajaran fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan al-Qur'an hadits adalah 2 jam pelajaran, satu jam pelajaran adalah 45 menit.

Karena minimnya waktu pelajaran fiqih dan luasnya materi fiqih, peserta didik seharusnya tidak hanya puas dengan ilmu yang didapatkannya dari sekolah formal. Untuk memaksimalkan pengetahuan agama yang dimiliki dan meningkatkan prestasi dalam bidang agama Islam peserta didik dianjurkan menambah usaha dengan mengikuti lembaga keagamaan tambahan. Kehadiran lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam yang berbentuk Madrasah Diniyah merupakan jawaban atas harapan umat Islam di dalam menyalurkan putra putrinya untuk dapat lebih banyak memperoleh pendidikan Islam bagi kehidupan.⁵ Sebagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013.

⁵ Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 207.

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan .” (Q.S. Al-Mujadalah:11)⁶

Pada saat ini madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁷

Madrasah diniyah adalah pendidikan yang menerapkan pengajaran secara klasikal dan berusaha menanamkan Islam sebagai landasan hidup ke dalam diri para siswa untuk melahirkan ulama’ yang tidak saja memahami ilmu pengetahuan keagamaannya, luas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikirannya tetapi akan mampu pula mengetahui tututan zamannya dalam rangka pemecahan persoalan masyarakat.⁸

Adapun tujuan madrasah diniyah adalah agar seseorang siswa tidak hanya mempelajari materi pendidikan agama Islam yang diajarkan secara formal di sekolah tetapi juga mempunyai pengetahuan agama yang lebih luas yang pada umumnya yang tidak diajarkan di sekolah, tentunya dengan adanya madrasah diniyah tersebut bisa membantu siswa menambah pengetahuan tentang fiqih secara luas dan tentunya hal ini juga dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

⁶ *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Madinah Munawarah: Muamma’ Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba’at al Mush-haf asy Syarif, 1411 H), hlm. 910-911.

⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7.

⁸ Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1994), hlm. 234.

Pada dasarnya madrasah diniyah merupakan salah satu sarana untuk merealisasikan tujuan pendidikan Islam, dimana pelaksanaan pendidikan nonformal tersebut diharapkan dapat membantu keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

Madrasah diniyah merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di pesantren salafiyah, karena memang pada awal penyelenggaraannya berjalan secara tradisional. Untuk mempertahankan tradisi pesantren dalam mempertahankan paradigma penguasaan “kitab kuning”.⁹

Masyarakat tampaknya masih cenderung tetap mempertahankan adanya madrasah diniyah tersebut, dengan maksud untuk memberikan kesempatan kepada murid-murid di sekolah umum untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama. Umumnya madrasah diniyah masih tetap dipertahankan dalam lingkungan pondok pesantren yang terdiri dari empat jenjang atau tingkatan, yaitu: (a) Sifir, yaitu pendidikan yang khusus mempelajari pengetahuan ilmu agama Islam pada tingkat pra-awal; (b) Awaliyah, yaitu pendidikan yang khusus mempelajari pengetahuan ilmu agama Islam pada tingkat pertama; (c) Wustha, yaitu pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama pada tingkat menengah pertama; dan (d) Ulya, yaitu pendidikan yang khusus mengajarkan ilmu pengetahuan agama pada tingkat menengah atas.¹⁰

⁹ Amin Haedari, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hlm. 18.

¹⁰ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 183.

Madrasah Diniyah merupakan bagian dari sistem pendidikan pesantren yang wajib dipelihara dan dipertahankan keberadaannya karena lembaga ini telah terbukti mampu mencetak para kader kyai dan ulama, asatidz dan sejenisnya. Lahirnya Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan merupakan peluang sekaligus tantangan. Peluang, karena Peraturan Pemerintah tersebut telah mengakomodir keberadaan madrasah diniyah dan pesantren.

Sebagai wujud bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, maka adanya madrasah diniyah ini adalah untuk menunjang hasil pendidikan formal yang dilakukan di sekolah khususnya dalam mata pelajaran fiqih. Hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar yang mana siswanya telah mendapatkan pendidikan agama di luar sekolah. Oleh karena itu peneliti membahas tentang **Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Madrasah Diniyah yang diikuti siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar?
2. Bagaimana pengaruh program Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Agar mengetahui pelaksanaan program Madrasah Diniyah yang diikuti siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar.
2. Agar mengetahui pengaruh program Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dapat memberikan manfaat terhadap para pembaca guna mengetahui adanya pengaruh proses pendidikan diniyah yang didapat peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Bagi peneliti secara pribadi, dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan. Dan untuk peneliti lain dapat dijadikan sebagai informasi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan motivasi bagi kalangan pendidik di Madrasah Aliyah Ma'arif NU

Kota Blitar dan bagi perkembangan kegiatan belajar-mengajar khususnya mata pelajaran fiqh.

c. Bagi Madrasah Diniyah

Sebagai dorongan untuk memperbaiki lembaga pendidikan yang ada di dalam naungannya sehingga dapat memaksimalkan peran dari lembaga tersebut.

d. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi untuk tentang perlunya mengikuti lembaga pendidikan lainnya guna menambah ilmu pengetahuan yang lebih mendalam di samping mengikuti sekolah formal.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹¹

Hipotesis kerja disebut juga hipotesis alternatif, disingkat H_a . Digunakan untuk menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan Y ($X \leftrightarrow Y$). Sedangkan hipotesis statistik juga disebut hipotesis nol, disingkat H.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64.

Digunakan untuk menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X_0 dengan Y ($X \leftrightarrow Y$).

Dalam penelitian ini variabel X adalah madrasah diniyah dan variabel Y adalah mata pelajaran fiqih. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara madrasah diniyah terhadap mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara madrasah diniyah terhadap mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar mendapat gambaran yang lebih jelas betul (penafsiran) serta meningkatkan kemampuan penulis dalam waktu, tenaga, materi, fasilitas, ilmu pengetahuan yang relatif terbatas, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas masalah yang berhubungan dengan pengaruh program madrasah diniyah terhadap prestasi peserta didik mata pelajaran fiqih.

Adapun penelitian ini dimaksud untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program Madrasah Diniyah yang diikuti siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar?
2. Mendeskripsikan pengaruh program Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar?

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu mengemukakan persamaan dan perbedaan masalah yang diteliti antara peneliti dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan hal-hal yang sama terhadap masalah yang diteliti antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian tentang Pengaruh Madrasah Diniyah sudah pernah dilakukan dengan berbagai macam fokus, seperti *Pertama* Pengaruh Proses Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pamotan Rembang yang intinya bawah proses pendidikan madrasah diniyah yang diikuti peserta didik SMPN 1 Pamotan Rembang termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 81,79. Prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pamotan dikatakan cukup dengan nilai rata-rata 5,304. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara proses pendidikan diniyah (X) terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 1 Pamotan Rembang yakni sebesar $y = 48,017 + 0,434x$ dengan nilai F_{hitung} 19.964. besaran nilai F_{hitung} lebih besar dibanding dengan F_{tabel} (df_1 dan df_2 79) sebesar 3,96 (taraf 5%) dan 6,67 (1%) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kedua Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan yang intinya bahwa peran madrasah diniyah Nurul Anam dalam pengembangan pendidikan Islam yaitu dengan diadakannya pendidikan Al-Qur'an,

pengkajian kitab ilmu keislaman dan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah tersebut. Sehingga menyebabkan adanya kegiatan keagamaan seperti: khithabah, barzanzi, qiro'ah dan mukhadarah. Dan dapat diklasifikasikan bahwa peran madrasah diniyah Nurul Anam dalam pengembangan pendidikan Islam di Kranji, sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga pentransfer pengetahuan agama,
2. Sebagai media pelestarian ajaran Islam,
3. Media pembentukan dan penanaman akhlakul karimah,
4. Sebagai media pengenalan dan penanaman agama Islam secara dini,
5. Sebagai salah satu pilar pendidikan Islam,
6. Untuk melengkapi pendidikan agama Islam di sekolah umum.

Ketiga Implementasi Sistem Pendidikan “Madrasah Diniyah” Bagi Santri Putri yang Bersekolah SMP SMA di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung yang intinya tentang persiapan guru dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan aktif dan efisien. Dalam pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah, proses pembelajaran menggunakan metode yang tradisional yaitu dengan metode sorogan dan bandongan. Akan tetapi terkadang juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan *drill*, hal ini disesuaikan pada materi yang diajarkan. Dan untuk strategi yang biasa digunakan adalah bahwa pembelajaran ini hanya berpusat pada guru, maka di sini santri tidak berperan aktif, sedangkan yang berperan aktif di kelas adalah guru. Materi yang diajarkan adalah seluruh

materi agama. Sedangkan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan mengadakan tes tulis dan tes lisan atau hafalan.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Lathifatunnur, <i>Pengaruh Proses Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pamotan Rembang</i> , (Skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo), 2016.	Peneliti melakukan penelitian tentang Madrasah Diniyah.	Peneliti meneliti bagaimana pendidikan madrasah diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pamotan Rembang.	Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peningkatan prestasi belajar PAI di SMPN 1 Pamotan Rembang.
2.	Ciyarti, <i>Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan</i> , (Skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan	Peneliti melakukan penelitian tentang Madrasah Diniyah.	Peneliti meneliti bagaimana madrasah diniyah Nurul Anam dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuri	Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengembangan pendidikan Islam di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan.

	Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang), 2009.		Pekalongan.	
3.	Arina Maftukhati, <i>Implmentasi Sistem Pendidikan “Madrasah Diniyah” Bagi Santri Putri yang Bersekolah SMP SMA di Pondok Pesantren Hidayatu Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung</i> , (Skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2016.	Peneliti melakukan penelitian tentang Madrasah Diniyah.	Peneliti meneliti implmentasi Sistem Pendidikan “Madrasah Diniyah” bagi santri putri yang bersekolah SMP SMA di Pondok Pesantren Hidayatu Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung.	Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada implmentasi Sistem Pendidikan “Madrasah Diniyah” bagi santri putri yang bersekolah SMP SMA di Pondok Pesantren Hidayatu Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung.

Dari penelitian-penelitian yang telah ditemukan banyak yang membahas tentang Madrasah Diniyah, akan tetapi kebanyakan dari penelitian tersebut tidak pada Madrasah Diniyahnya, tapi lebih fokus pada pengembangan pendidikan Islam, pengembangan pendidikan Islam dan lain sebagainya. Jadi, disini peneliti melakukan penelitian yang berjudul tentang Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Kota Blitar.

H. Definisi Operasional

Agar memperoleh pemahaman dan kejelasan, maka penulis akan memberi penjelasan tentang bagian-bagian yang ada dalam judul. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu tindakan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan, pedang, perilaku, kebiasaan seorang individu atau sebagai masyarakat.¹²
2. Madrasah diniyah adalah pendidikan yang menerapkan pengajaran secara klasikal dan berusaha menanamkan Islam sebagai landasan hidup ke dalam diri para siswa untuk melahirkan ulama' yang tidak saja memahami ilmu pengetahuan keagamaannya, luas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikirannya tetapi akan mampu pula mengetahui tututan zamannya dalam rangka pemecahan persoalan masyarakat.¹³
3. Prestasi Belajar adalah hasil dari pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian.
4. Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat 'amaliah (hukum tentang amal perbuatan sehari-hari) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁴
5. Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang terletak di Kelurahan Bendo,

¹² Hartono, *Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 153.

¹³ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7.

¹⁴ Syech Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, *Fatcul Qarib, Juz 1*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1991), hlm. 16.

Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan pengaruh program Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar adalah agar mengetahui perkembangan yang diperoleh dari adanya pengaruh program madrasah diniyah dalam usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih melalui madrasah diniyah yang selama ini mereka lakukan di luar jam sekolah.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penulisan di bawah ini:

BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, meliputi: landasan teori; tinjauan tentang pengertian madrasah diniyah, tinjauan tentang prestasi belajar, tinjauan tentang fiqih dan pengaruh program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih; kerangka berfikir.

BAB III Metodologi penelitian, meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan

sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum objek penelitian dan paparan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi: pelaksanaan program Madrasah Diniyah yang diikuti siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar dan pengaruh program Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar.

BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Secara terminologis, kata madrasah berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya *darasa* yang berarti belajar.¹⁵ Kemudian madrasah sering diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan yang bernuansa Islami.

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹⁶

Madrasah diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.¹⁷ Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar di dalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

¹⁵ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 125.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7.

¹⁷ Haedar Amin El-Saha Ishan, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 39.

Madrasah diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (diniyah). Madrasah ini dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga non formal yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar di dalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Madrasah diniyah secara umum memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, akidah dan tasyri' yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia, agar ia tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Membersihkan jiwa dan pikiran dari pengaruh emosi, karena pengaruh zaman sekarang yang mengarah paa penyimpanan fitrah manusia.
- 4) Memberikan wawasan nilai dan moral.

¹⁸ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 95.

- 5) Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan, seperti keluarga, masjid, pesantren dan sekolah formal.¹⁹

b. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan salah satu pendidikan non formal yang berfungsi antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama Islam yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akhidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama.
- 3) Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman ajaran Islam.
- 4) Membina hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
- 5) Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan serta perpustakaan.²⁰

Tujuan adanya madrasah diniyah yaitu:

- 1) Untuk memberikan kemampuan bekal kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, serta berakhlakul karimah.

¹⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 307-308.

²⁰ Departemen Agama, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Peantren Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), hlm. 41.

- 2) Membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang bermanfaat bagi pengembangan pribadinya.
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti jenjang pendidikan pada madrasah diniyah yang lebih tinggi.²¹

c. Tingkatan Madrasah Diniyah

Pendirian madrasah diniyah merupakan latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka sistem yang digunakan tergantung pada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya. Madrasah diniyah memiliki dua model, yaitu:

- 1) Madrasah diniyah yang diselenggarakan di dalam pondok pesantren.
- 2) Madrasah diniyah yang diselenggarakan di luar pondok pesantren.

Madrasah diniyah dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

- 1) Sifir, yaitu pendidikan yang khusus mempelajari pengetahuan ilmu agama Islam pada tingkat pra-awal.
- 2) Awaliyah, yaitu pendidikan yang khusus mempelajari pengetahuan ilmu agama Islam pada tingkat pertama

²¹*Ibid.*, hlm 42.

- 3) Wustha, yaitu pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama pada tingkat menengah pertama
- 4) Ulya, yaitu pendidikan yang khusus mengajarkan ilmu pengetahuan agama pada tingkat menengah atas.²²

d. Kelebihan dan Kelemahan Madrasah Diniyah

1) Kelebihan Madrasah Diniyah

Pada dasarnya, kelebihan yang ada di madrasah diniyah tidak jauh berbeda dengan potensi pondok pesantren, karena kedua bentuk satuan pendidikan ini sama-sama lembaga pendidikan yang lahir, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan di latar belakang oleh kebutuhan masyarakat.

Kekuatan utama madrasah diniyah adalah mampu menghadapi permasalahan yang timbul. Meskipun dengan kondisi yang seba kekurangan, madrasah diniyah ini terus berkembang. Kekuatan yang lain dimiliki madrasah diniyah adalah keabsahannya memilih pola, pendekatan, bahkan sistem pembelajaran yang dipergunakan, tanpa terikat dengan model-model tertentu.²³

Eksistensi madrasah diniyah semakin dibutuhkan tatkala “*jebolan*” pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal ternyata kurang mampu dalam penguasaan ilmu agama. Dengan

²² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 183.

²³ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2000), hlm. 25.

kenyataan ini maka keberadaan madrasah diniyah sebagai penopang dan pendukung pendidikan formal yang ada, selain itu diharapkan dapat mendukung pengembangan madrasah diniyah di masa-masa mendatang.

2) Kelemahan Madrasah Diniyah

Sebagai lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal, pasti mempunyai kelemahan. Meskipun madrasah diniyah dan siwanya semakin meningkat dari tahun ke tahun sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis pada masyarakat ini tidak berkembang dengan optimal. Banyak madrasah diniyah yang saat didirikan cukup baik perkembangannya, namun karena keterbatasan sumber daya pendidikan akhirnya mengalami penurunan. Permasalahan pokok lainnya, walaupun diniyah merupakan lembaga pendidikan secara historis merupakan bagian penting dalam usaha pencerdasan rakyat, dirasakan perhatian negara dan pemerintah masih rendah. Hal ini tidak saja tampak dalam ketidakjelasan kedudukan dan pengakuan lulusan madrasah diniyah dalam sistem perundang-undangan tentang pendidikan nasional, tetapi juga tampak dalam substansi pelayanan dan pembinaan.²⁴

²⁴*Ibid.*, hlm. 26.

e. Metode Madrasah Diniyah

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ketujuan. Pemahaman terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa, akan lebih mudah dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran.

Berikut ini beberapa metode pembelajaran di Madrasah Diniyah adalah:

1) Metode Sorogan

Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari siswa.

Namun metode sorogan memang terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang siswa yang bercita-cita menjadi seseorang alim. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa dalam menguasai bahasa Arab. Karena dalam metode ini siswa secara bergantian membaca satu persatu dihadapan ustadz.²⁵

Sorogan adalah metode pendidikan yang tidak hanya dilakukan bersaa ustadz, melainkan juga antara siswa dengan

²⁵ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LKIS, 2001), hlm. 28-29.

siswa lainnya. Dengan metode sorogan ini, siswa diajak untuk memahami kandungan kitab secara perlahan-lahan dan secara detail dengan mengikuti pikiran atau konsep-konsep yang termuat dalam kitab kata perkata.

Inilah yang memungkinkan siswa menguasai kandungan kitab baik menyangkut konsep dasarnya maupun konsep-konsep detailnya. Sorogan yang dilakukan secara paralel antara siswa juga sangat penting, karena siswa yang memberikan sorogan memperoleh kesempatan untuk mengulang kembali pemahamannya dengan memberikan penjelasan kepada siswa lainnya.

Dengan demikian, sorogan membantu siswa untuk memperdalam pemahaman yang diperolehnya lewat bandongan.

2) Metode Wetonan atau Bandongan

Istilah wetonan ini berasal dari kata *wektu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pembelajaran tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu. Metode wetonan ini merupakan metode kuliah, di mana para siswa mengikuti pembelajaran dengan duduk dihadapkan ustadz yang menerangkan pelajaran secara kuliah, siswa menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah wetonan ini di Jawa Barat disebut bandongan.

3) Metode Musyawarah atau Bahtsul Masa'il

Metode musyawarah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il, merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang siswa dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh ustadz, atau mungkin juga siswa senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para siswa dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya.

Dengan demikian, metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan, dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu. Musyawarah dilakukan juga untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya.

4) Metode Ceramah

Yaitu metode mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat bantu berupa gambar, barang tiruan dan sebagainya.²⁶

²⁶ Restiya, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 68.

5) Metode Hafalan

Yaitu kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertetu. Hafalan yang dimiliki siswa ini kemudian dihafalkan dihadapan ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk ustadz yang bersangkutan.

Materi pembelajaran dengan metode hafalan umumnya berkenaan dengan Al-Qur'an, nadham-nadham untuk nahwu, shaoof, tajwid atau teks-teks nahwu shorof dan fiqih.

6) Metode Demontrasi

Yaitu metode mengajar seseorang guru atau siswa sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses, misalnya cara mengambil air wudhu, shalat, dan sebagainya.

2. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *pretitie* yang artinya apa yang telah diciptakan atau hasil pekerjaan.²⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan.²⁸

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Qodir yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan prestasi adalah apa yang telah

²⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 52.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 895.

didapat, diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²⁹

Belajar diartikan sebagai proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam pengikutnya. Terdapat beberapa tokoh yang memaparkan mengenai pengertian dari belajar, diantaranya:

- 1) Winkel seperti yang dikutip oleh Purwanto belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam ineraksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.³⁰
- 2) W.H. Burton dalam Buku Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik karya Dirman, belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.³¹
- 3) Ngalim Purwanto prestasi adalah perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.³²

Kemudian, pengertian prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Prestasi

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 21.

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39.

³¹ Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 4-5.

³² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 85.

belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Fungsi Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Adapun fungsi penilaian prestasi belajar siswa yaitu:

- 1) Umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- 2) Untuk keperluan diagnostik
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- 4) Untuk keperluan seleksi
- 5) Untuk keperluan penempatan dan penjurusan
- 6) Untuk menentukan isi kurikulum
- 7) Untuk menentukan kebijakan sekolah³³

3. Tinjauan tentang Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara bahasa Fiqih berarti paham, yaitu pemahaman yang mendalam yang menghendaki penerahan potensi akal. Para ulama Fiqih mendefinisikan Fiqih sebagai mengetahui hukum-hukum Islam (syarak) yang bersifat amali (amalan) melalui dalil-dalilnya yang terperinci.³⁴ Pengertian tersebut selaras dengan yang dikemukakan Abdul Karim bahwa Fiqih menurut syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3-4.

³⁴ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 8.

maupun amal hati yang di dapat hukum-hukum itu dari dalil-dalinya yang tertentu.³⁵ Sedangkan menurut Abudin Nata ilmu Fiqih adalah sekelompok hukum tentang amal perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.³⁶ Yang dimaksud dengan amal perbuatan manusia adalah segala amal perbuatan orang mukallaf yang berhubungan dengan bidang ibadah, muamalat, kapidanaan dan sebagainya.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembahasan ilmu Fiqih itu ada dua macam, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia praktis. Oleh karena itu hukum-hukum mengenai i'tiqad (keyakinan) seperti keesaan Allah, terutama para Rasul, serta penyampaian risalah Allah kepada para Rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang terjadi pada saat itu, kesemuanya tidak termasuk di dalam pengertian Fiqih secara istilah.
- 2) Pengetahuan tentang dalil-dalil yang terperinci (detail) pada setiap permasalahan. Jadi, pembahasan ilmu Fiqih adalah hukum terperinci pada setiap perbuatan manusia, baik halal, haram, makruh atau wajib beserta dalilnya masing-masing.³⁷

³⁵ Abdul Karim Amrullah, *Pengantar Ushul Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), Cet. IV, hlm. 2.

³⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-7, hlm. 25.

³⁷ Muhammad Yusuf, dkk., *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: POKJA Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 3.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fiqh merupakan bagian rumpun mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum dalam syari'at Islam. Syari'at Islam yang dibelajarkan melalui mata pelajaran fiqh cakupannya sangat luas sekali. Oleh karena itu dalam setiap jenjang pendidikan Islam, pembelajaran fiqh memiliki aspek penekanan dan tujuan yang berbeda-beda. Pembagian materi-materi pembelajaran fiqh dalam setiap jenjang pendidikan secara psikologis disesuaikan dengan tingkat perkembangan pola pikir anak serta tingkat kebutuhan mutlak akan syari'at Islam oleh anak didik seperti yang sudah disyari'atkan agama Islam. Namun materi pembelajaran fiqh dalam setiap jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA masih memiliki keterkaitan yang berhubungan. Seperti halnya jenjang Madrasah cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Penekanan tersebut merupakan upaya untuk memperdalam kajian fiqh yang sudah diberikan pada jenjang sebelumnya.

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqh yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.³⁸ Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqh baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi

³⁸ Permenag No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 84.

oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pemupukan pengetahuan, pengahayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁹

Dalam permenag No. 2 tahun 2008, mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:⁴⁰

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek

³⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

⁴⁰ Permenag No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 84

ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Sedangkan fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta membiasakan siswa berkahlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan agama seperti yang diungkapkan Darajat adalah untuk:⁴¹

- 1) Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat
- 2) Menumbuh kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.

Dengan demikian melalui pembelajaran agama Islam merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan keagamaannya yakni

⁴¹ Mohamma Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3*, (Bandung: IMTIMA, 2007), hlm. 3.

meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta berkahlak mulia.

4. Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih

Dalam dunia pendidikan telah diberlakukan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan memberntuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴² Ketentuan tersebut dapat menempatkan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam upaya mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan.

Masalah yang dihadapi madrasah diniyah tidak menyesuaikan diri dengan perjenjangan dalam sistem pendidikan formal. Rendahnya negara dan pemerintah terhadap diniyah tampak dalam ketidakjelasan kedudukan dan pengakuan terhadap lulusan pendidikan keagamaan diniyah tidak memiliki *civil effect* sebagai lulusan sekolah formal, padahal dari segi kualitas penguasaan dari ilmu yang dipelajari, lulusan pesantren pun tidak kalah dengan siswa yang mengikuti pendidikan

⁴² Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 5-6.

formal, bahkan mungkin dalam aspek-aspek tertentu, lulusan pesantren memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh lulusan pendidikan formal, kuatnya sikap mandiri, ketaatannya dalam beribadah, akhlaknya yang lebih terjamin.

Sebagaimana telah diketahui bahwa latar belakang kebudayaan dan karakteristik masyarakat desa sangat mempengaruhi cara berfikir, bertindak, berkomunikasi dan cara hidup sehari-hari.

Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa pendidikan sebagai aktivitas rutin yang seharusnya diikuti oleh seorang siswa. Pendapat ini mencerminkan kepada sebuah pemahaman terhadap pendidikan, dimana madrasah diniyah juga dinilai penting untuk diikuti.

Ada juga berpendapat bahwa pendidikan merupakan pegangan dari seseorang untuk bisa meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adapun pengaruh program madrasah diniyah terhadap prestasi peserta didik mata pelajaran fiqh adalah sebagai berikut:

- a. Kognitif adalah bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan. Setiap siswa diharuskan mengikuti kegiatan madrasah diniyah diluar jam sekolah, dengan begitu pengetahuan siswa tentang keagamaan semakin mendalam.
- b. Afektif adalah pembinaan sikap. Madrasah diniyah dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan siswa tentang keagamaan yang telah diperoleh di sekolah, selain itu juga bertujuan untuk membina sikap siswa agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

- c. Psikomotorik adalah bertujuan membentuk tingkah laku yang agamis berdasarkan agajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis berpendapat bahwa program madrasah diniyah mempunyai pengaruh terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

Pengaruh dalam hal ini ada dua yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap tingkah laku yang diinginkan. Hal ini tergantung pada masing-masing individu dalam mengikuti madrasah diniyah itu, disamping itu peranan guru harus selalu memberikan dorongan yang positif terhadap tingkah laku siswanya dan sebagai guru harus bisa menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta didik seorang guru agama hendaknya merangkul orang tua melakukan terapi penyempurnaan melalui:

- a. Belajar lagi di rumah, baik oleh orang tua atau memanggil guru ngaji.
- b. Sekolah madrasah diniyah sore,
- c. Sekolah umum sambil menjadi santri di pondok pesantren.⁴³

B. Kerangka Berfikir

Minimnya waktu pelajaran fiqih dan luasnya materi fiqih, peserta didik seharusnya tidak hanya puas dengan ilmu yang didapatkan di sekolah formal. Akan tetapi peserta didik dianjurkan untuk menambah usaha dengan

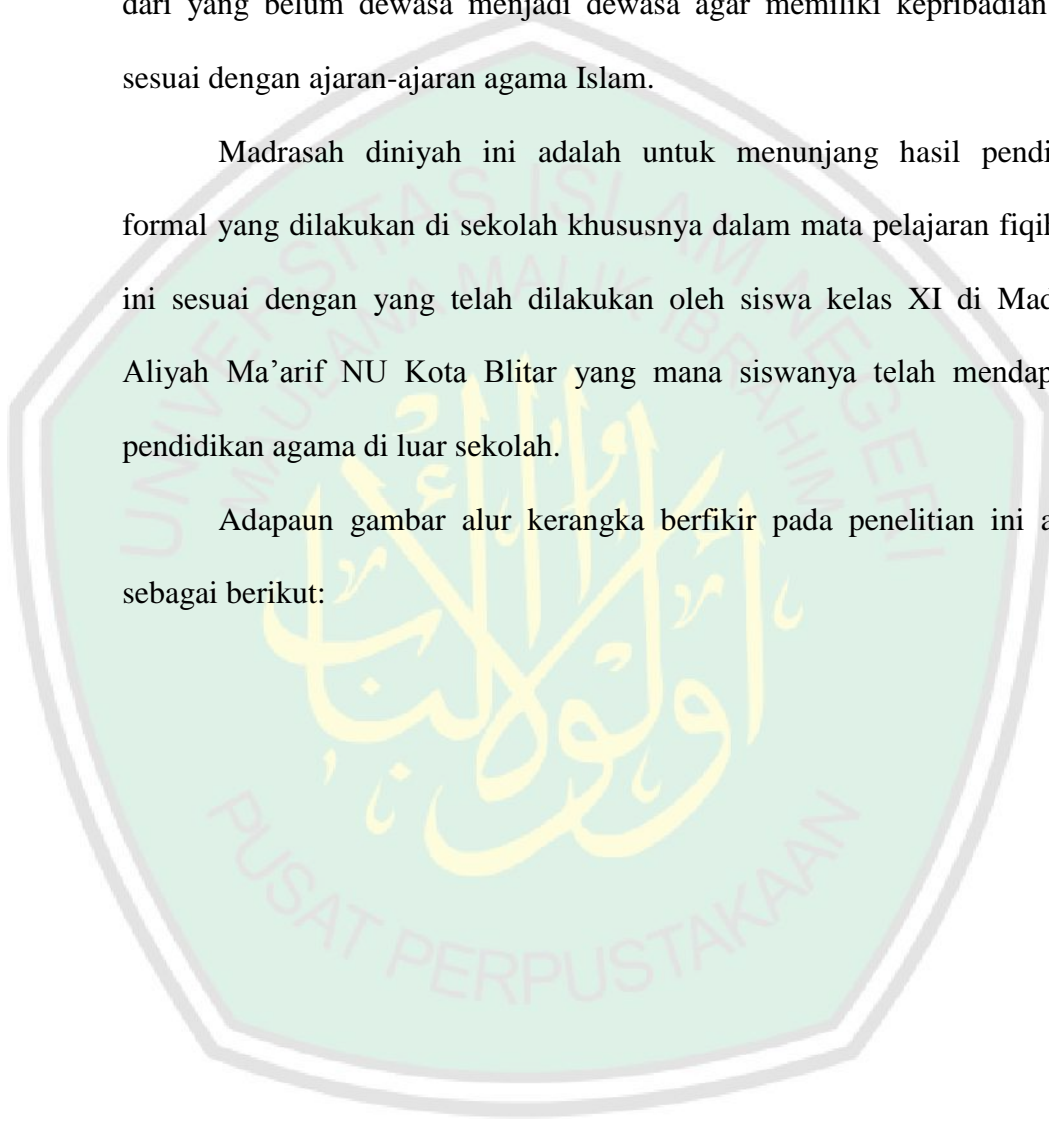
⁴³ Muhammad Khoirul Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen Agama RI; Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 41-43.

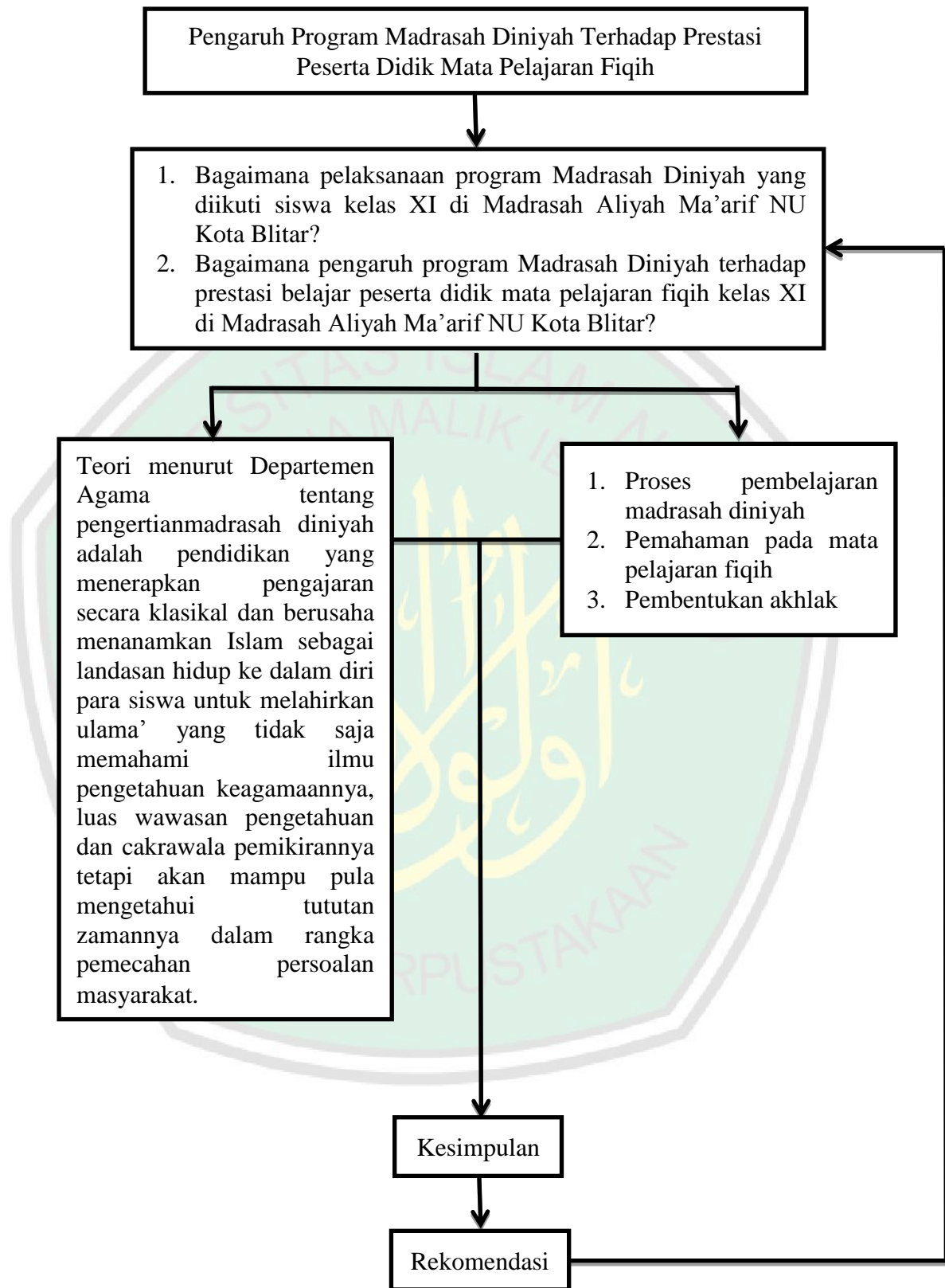
mengikuti lembaga keagamaan tambahan yang berbentuk Madrasah Diniyah.

Madrasah diniyah adalah proses perubahan tingkah laku anak didik dari yang belum dewasa menjadi dewasa agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Madrasah diniyah ini adalah untuk menunjang hasil pendidikan formal yang dilakukan di sekolah khususnya dalam mata pelajaran fiqih. Hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar yang mana siswanya telah mendapatkan pendidikan agama di luar sekolah.

Adapaun gambar alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskripsi kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hal pengolahan data yang berupa angka.

Penulisan kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan lebih akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya.⁴⁴

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti, yaitu Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi.

Penelitian korelasi ditunjukkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu secara statistik.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar. Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar beralamatkan di Jalan Ciliwung No. 52 Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan suatu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena variabel bersifat membedakan, maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi.⁴⁵

Jadi, variabel adalah segala sesuatu yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk apa saja untuk membedakan unsur-unsur yang akan diteliti sehingga mendapatkan pengetahuan baru atau informasi di dalamnya sehingga dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

Variabel dapat diklasifikasikan menggunakan beberapa cara dalam penggolongan yaitu, berdasarkan sifat kedudukan, skala, kemungkinan manipulasi, alat ukur pengumpulan data, dan penampilan yang diukur.

Variabel penelitian ini diklasifikasikan menurut kedudukannya, variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.⁴⁶

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

⁴⁶ Suharsimih Arikunto, *(Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 115.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu, madrasah diniyah sedangkan variabel bebasnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁷ Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik probability sampling. Artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴⁸ Sedangkan cara pengambilannya, peneliti menggunakan sampel random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁴⁹

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA 1, XI MIA 3, XIIS 2 dan XI AG 2. Dalam penelitian ini diperoleh jumlah 105 siswa dengan rincian kelas XI MIA 1 berjumlah 20 siswa, kelas XI MIA 2 berjumlah 23 siswa, kelas XI IIS 2 berjumlah 29 siswa dan kelas XI AG 2

⁴⁷ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 61.

⁴⁸ Husaini U. Dan Purnomo, S.A, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 181.

⁴⁹ Suharsimih Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 266.

berjumlah 36 siswa. Jadi, dalam hal ini pengambilan populasi untuk dijadikan responden sebanyak 105 siswa.

Sedangkan sampel yang digunakan untuk uji coba angket adalah seluruh siswa kelas XI AG 1 dengan jumlah 25 siswa dan XI MIA 2 dengan jumlah 29 siswa. Jadi total seluruh siswa yang dijadikan sampel ada 54 siswa.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data-data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus. Dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan siswa.
- b. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh guru di luar penyelidikan.⁵⁰ Dalam hal ini buku-buku (literatur) dan dokumen-dokumen yang ada

2. Sumber Data

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklarifikasinya, menjadi 3, yaitu:⁵¹

a. Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, peneliti memilih angket

⁵⁰ Winano Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 93.

⁵¹ Ibid.

sebagai sumber data person yaitu kelas XI, yang akan diketahui respon siswa setelah menggunakan metode fiqih.

b. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data place dalam penelitian ini adalah objek yang diobservasi, yaitu pemahaman materi fiqih terhadap keaktifan belajar siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar kelas XI.

c. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Terkait dalam penelitian ini, yang termasuk sumber data paper yaitu sejarah, profil sekolah, data siswa hasil *pre test* dan *post test* siswa kelas XI.

F. Instrumen Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpulan data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah. Dalam hal ini Winarno Surakhman menyatakan bahwa “Setiap alat pengukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dan situasi penyelidikan. Semua sedikitnya memiliki dua sifat, reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak

adanya suatu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik”.⁵²

Sifat-sifat lain yang harus dipenuhi adalah objektivitas dan adanya petunjuk penggunaan. Adapun instrumen yang dibuat penulis guna menjangkau data adalah angket untuk siswa. Jenis angket yang dipilih adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵³

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.1

Skala Penelitian untuk Pertanyaan Positif dan Negatif⁵⁴

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Setuju	4	1
2.	Ragu-ragu	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun

⁵² Ibid, hlm. 145.

⁵³ Sugiono., *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 93.

⁵⁴ Ibid., hlm. 94.

langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap subjek yang diteliti sebagaimana yang telah dikatakan oleh Sutrisno Hadi: “Metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap subjek yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan observasi, adalah dengan cara penulis secara langsung mendatangi Madrasah Aliyah Ma’arif NU Kota Blitar, serta memperhatikan jalannya proses pembelajaran fiqh.

2. Metode Dokumentasi

Suatu usaha aktif baik suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan. Dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah didirikannya Madrasah Aliyah Ma’arif NU Blitar, keadaan sarana dan prasarana dan juga data-data guru Madrasah Aliyah Ma’arif NU Kota Bitar.

3. Metode Angket/Kuisisioner

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkat tertentu).⁵⁵

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan menyebarkan angket keseluruhan siswa secara langsung. Metode angket ini merupakan cara penulis secara langsung mendatangi siswa kelas XI di Madrasa Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar yang akan dijadikan penelitian.

4. Metode Tes

Tes adalah sebuah bentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti mengukur sejauh mana penyerapan siswa terhadap materi yang telah diberikan atau dikerjakan.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan melaksanakan sebuah tes keseluruhan siswa secara langsung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil belajar yang meliputi dua tahap, yaitu pre test dan pengisian angket.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2012), hlm. 139.

⁵⁶ Ibid, hlm. 127.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam menganalisis data tentang penelitian ini peneliti menggunakan uji data penelitian. Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu peneliti, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Oleh sebab itu benar atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil peneliti. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suliyanto.⁵⁷ Suatu alat ukur yang valid, mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Di dalam penelitian ini, kuisisioner penelitian terbentuk dari 2 konsep yang terdiri dari produk dan harga

Korelasi Product Moment dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁵⁷ Suliyanto: *Analisis Data Dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 40.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah subyek

X = Jumlah skor dari tiap-tiap item

Y = Jumlah dari skor item

XY = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor item

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan komputer dengan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS 20) for Windows Versi 8.1 sebagai program analisa kesahihan butir. Suatu item dikatakan valid jika memiliki skor $\geq 0,3$.

Berikut hasil uji validitas:

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	139.8704	136.304	.197	.	.874
X2	140.1667	133.764	.327	.	.872
X3	139.8519	133.978	.403	.	.871
X4	140.5185	132.896	.485	.	.870
X5	140.5000	132.557	.589	.	.869
X6	139.8519	137.374	.075	.	.876
X7	140.2593	133.818	.319	.	.872
X8	141.4074	135.076	.161	.	.876
X9	140.5000	131.349	.473	.	.869

X10	141.4630	130.631	.399	.	.871
X11	140.6296	133.785	.263	.	.873
X12	140.0741	132.372	.417	.	.870
X13	140.3704	132.313	.414	.	.870
X14	140.5741	132.325	.386	.	.871
X15	140.9815	131.905	.378	.	.871
X16	140.6667	131.811	.416	.	.870
X17	140.2407	134.752	.226	.	.874
X18	140.1111	135.384	.224	.	.873
X19	139.8333	134.217	.389	.	.871
X20	140.1852	133.512	.312	.	.872
X21	140.3148	133.239	.336	.	.872
X22	139.8704	138.228	.040	.	.875
X23	140.2778	129.601	.623	.	.867
X24	140.7222	135.714	.151	.	.875
X25	140.7037	135.043	.252	.	.873
X26	140.4815	132.443	.329	.	.872
X27	140.5741	128.815	.528	.	.868
X28	141.0000	129.623	.559	.	.868
X29	140.6667	130.113	.436	.	.870
X30	140.7593	137.394	.064	.	.876
X31	140.2593	137.328	.078	.	.876
X32	139.9630	134.300	.287	.	.872
X33	140.9259	129.013	.487	.	.869
X34	140.6852	132.635	.304	.	.872
X35	140.2037	131.750	.364	.	.871
X36	140.5185	130.217	.513	.	.868
X37	140.0000	131.887	.453	.	.870
X38	139.8704	133.511	.437	.	.871
X39	140.1111	130.176	.522	.	.868
X40	139.8333	133.575	.360	.	.871
X41	140.0185	132.509	.388	.	.871
X42	139.8519	134.204	.354	.	.872
X43	140.0370	134.829	.263	.	.873
X44	140.6111	135.035	.163	.	.876
X45	140.1296	131.285	.473	.	.869

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 45 item, 14 item memiliki koefisien korelasi $\geq 0,3$ yang artinya tidak valid. Item yang

tidak valid tersebut adalah nomor 1, 6, 8, 11, 17, 18, 22, 24, 25, 30, 31, 32, 43, 44. Peneliti menghapus item tidak valid lainnya karena indikator dari item tidak valid tersebut masih memiliki item valid yang dapat mewakili suatu indikator.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hal yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reabilitas yang baik.

Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan menguji skor antar item dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.878	45

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien yang didapatkan sebesar pada uji reliabilitas sebesar 0,878 termasuk dalam kategori reliabilitas memuaskan. Menurut Periantalo (2015) alat ukur dapat dikatakan reliabel jika berada pada angka 0 – 1, yaitu reliabilitas yang disarankan $\geq 0,9$; reliabilitas $\geq 0,8$ dianggap memuaskan; reliabilitas $\geq 0,7$ diperbolehkan untuk instrumen penelitian.⁵⁸

I. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil kuisisioner kemudian dianalisis dalam bentuk analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini adalah distriusi frekuensi, sehingga dapat diketahui frekuensi atau modus (terbanyak) tentang pengaruh program Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk memaparkan hasil yang diperoleh.

⁵⁸ Jelpa Periantalo, *Penyusunn Skala Psikologi Asyik Mudah & Bermanfaat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 55.

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of case (responden)

100% = Bilangan tetap (rumus responden).⁵⁹

Dalam teknis pelaksanaan atau analisisnya, yaitu dengan memeriksa jawaban-jawaban dari setiap responden atau siswa, lalu dijumlah sehingga menghasilkan skor total, lalu diklasifikasikan dan ditabulasikan (dibuat tabel).

J. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ialah mengolah data-data yang telah terkumpul yang akan diolah dengan teknik sebagaimana berikut:

1. *Editing*: yaitu diperlukan data diolah adalah mengedit, yaitu data dan keterangan yang telah terkumpul dalam data penelitian, daftar pertanyaan pada angket perlu dibaca kembali dan diperbaiki jika masih belum teratur dan rapi atau masih ada data yang belum terlengkapi.
2. *Cooding*: data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat berupa angka, kalimat pendek dan panjang, walaupun hanya kata “Ya” ataupun kata “Tidak”. Untuk memudahkan analisis, maka data tersebut perlu diberi kode sebagai penanda. Pemberian kode pada jawaban sangat penting, jika dalam pengolahan data dilakukan menggunakan komputer. Memberi kode pada jawaban berarti menaruh angka pada jawaban.

⁵⁹ Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 43.

3. *Tabulating*: membuat tabulasi termasuk dalam kerja pengolahan data, membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam kategori.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Ma'arif NU
NSM	: 131235720001
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi A
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Ciliwung No. 56 Kelurahan Bendo Kecamatan Kapanjen Kidul Kota Blitar Jawa Timur
No. Tlpn	: (0342) 807123
No. NPWP Madrasah	: 21.116.484.3-653.000
Nama Kepala Madrasah	: M. Wahid Mustofa, S.Sos., M.M.Pd
Nama Yayasan	: PC LP Ma'arif NU Kota Blitar
Luas Bangunan	: 2,185 m ²

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama didirikan sejak tahun 1994, semula bernama Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Nahdlatul Ulama Blitar. Mulai tahun pelajaran 1993/1994 sampai dengan akhir tahun pelajaran 1995-1996 penyelenggaraan pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Blitar dilaksanakan di gedung lama, Jalan Semeru 11 Kota Blitar, kemudian mulai tahun pelajaran

1996/1997 kegiatan pendidikan diselenggarakan di lokasi gedung baru Jalan Ciliwung 52 Kota Blitar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Blitar menerapkan *boarding school system*, yaitu semua siswa tinggal di asrama/pondok pesantren yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Blitar, Jalan Ciliwung 52 Kota Blitar. Dengan model diasramakan ini, siswa mengikuti kegiatan pendidikan dalam tiga alokasi waktu, intra pagi, intra sore dan diniyah malam. Intra pagi, kegiatan pendidikan yang melaksanakan secara penuh kurikulum pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan Departemen Agama RI. Intra sore, pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diarahkan pada perkembangan kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris) dan keterampilan, minat bakat siswa. Sedangkan intra malam, merupakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum madrasah diniyah sebagai sarana *tafaquh fiddin* (memperdalam ilmu agama).

Perkembangan Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Blitar dapat dikatakan cukup pesat. Dari aspek jumlah murid, dalam tiga tahun terakhir ini peningkatannya rata-rata mencapai 30%. Pada tahun pelajaran 2002-2003 ini jumlah muridnya sebanyak 242 siswa yang dibina oleh 54 guru/pengasuh. Pada waktu akreditasi tahun 2005, Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama memperoleh peringkat Terakreditasi B.

Dengan status disamakan ini, maka Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Blitar yang sebelumnya hanya membuka satu program keagamaan, maka sejak tahun pelajaran 2001/2002 membuka jurusan baru, yaitu jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006 dibuka jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA).

Dalam pengembangan Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Blitar ini, pengelola senantiasa berusaha mengikuti perubahan kebijakan pendidikan pemerintahan, termasuk kebijakan otonomi pendidikan dan otonomi sekolah yang saat ini tengah digulirkan. Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Blitar sebagai sekolah swasta di bawah naungan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama sejak awal telah mengembangkan manajemen berbasis sekolah (*board base educatin*), dimana dalam setiap kebijakan dan pengembangan sekolah senantiasa melibatkan komponen masyarakat. Dengan pendekatan semacam ini sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan secara mandiri, adapun pemerintah (Departemen Agama atau Depdiknas) lebih berperan sebagai *supporting system* dalam upaya peningkatan pelayanan dan mutu pendidikan.

Sebagai upaya untuk lebih memantapkan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah ini, maka Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Blitar perlu lebih mempersiapkan diri untuk menyelenggarakan pendidikan secara partisipatif dan inovatif untuk

meningkatkan mutu layanan pendidikan yang dilakukan bersama *stakeholder* oleh seluruh warga sekolah termasuk masyarakat secara kolaboratif dan kooperatif.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

a. Visi

Mewujudkan generasi muslim kaffah, alim dan handal dan berwawasan lingkungan hidup.

Indikator visi:

- 1) Lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah.
- 2) Lulusan yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keahlian dan keterampilan.
- 3) Lulusan yang berdisiplin tinggi.
- 4) Lulusan yang memiliki *ruhul jihad* (semangat juang).
- 5) Lulusan yang berprestasi.
- 6) Lulusan yang siap hidup di era yang selalu berubah.

b. Misi

Misi yang diemban Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Blitar sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan menengah bercirikan Islam dengan memadukan pendidikan formal (Madrasah Aliyah) dan non formal (pesatren dan pendidikan luar sekolah).

- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan siap hidup bermasyarakat di era yang cepat berubah.
- 3) Menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ala Ahlussunnah wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki *ruhul jihad* (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rasulullah SAW dan para ulama serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan.

c. Tujuan

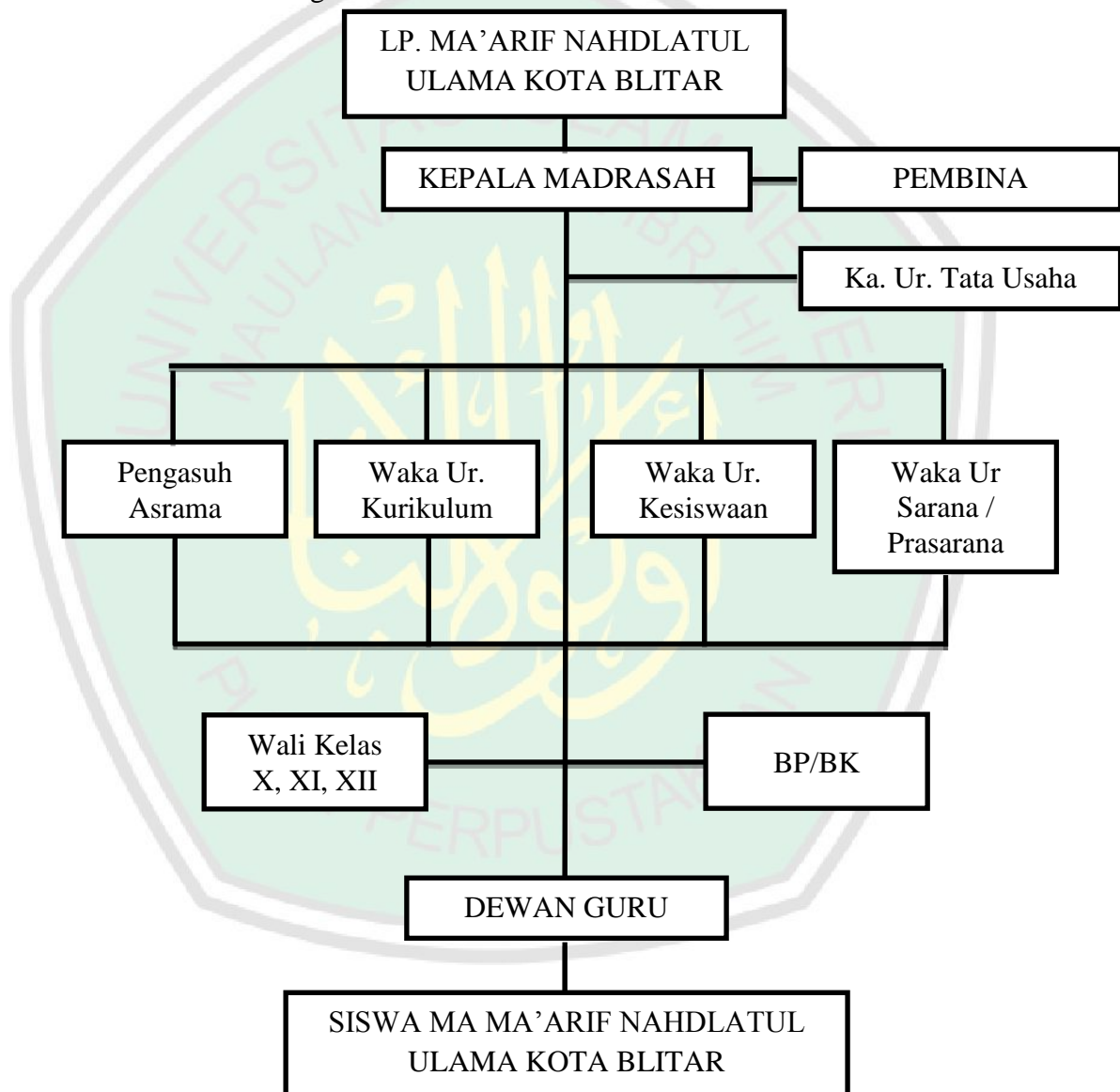
Mengacu pada rumusan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar menjadi wahana untuk menghasilkan siswa-siswi yang memiliki:

- 1) Keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah.
- 2) Komitmen belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualifikasi pribadi terbaiknya (*khoiro ummah*).
- 3) Sikap yang berorientasi pada prestasi (akademik dan non akademik).
- 4) Responsif terhadap perkembangan IPTEK dan problem-problem dilingkungannya.
- 5) Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat luas secara terpadu, termasuk masyarakat internasional.

- 6) Memiliki kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal hidup mandiri.

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

Struktur organisasi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

5. Nilai-nilai yang Dikembangkan

Masyarakat Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar mendukung sepenuhnya nilai-nilai yang terkandung dalam kerangka kurikulum pendidikan nasional. Secara khusus, mendorong terbentuknya nilai-nilai di sekolah sebagai berikut:

- a. Belajar sepanjang hayat (*long live education*) sikap menghargai pencapaian ilmu dan mendorong siswa untuk mencapai apa yang dipelajari sehingga menjadi siswa yang berminat belajar sepanjang hayat dengan membawa semangat meraih prestasi.
- b. Pribadi yang utuh (insan kamil).
- c. Sikap mendorong pengembangan rasa percaya diri yang tinggi, kebanggaan dan responsive (*self reflect*). Sekolah memberi penghargaan kepada kualitas keunikan masing-masing siswa dan mendorong mereka untuk mempertanggungjawabkannya melalui inisiatif, sikap dapat dipercaya dan memiliki integritas pribadi.
- d. *Thawasut* dan *I'tidal*, sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama. Nilai atau sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat *tatharruf* (ekstrim).
- e. *Tasammuh*, sikap yoleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau

menjadi masalah khilafiyah serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

- f. *Tawazun*, sikap seimbang daam berkhidmah. Menyerasikan khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia serta kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa datang.
- g. *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, yaitu sikap selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai kehidupan (selalu bersikap kritis konstruktif).

6. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

Kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar dirancang dengan menggunakan kurikulum pendidikan formal Madrasah Aliyah yang digariskan Departemen Pendidikan Nasional/Departemen Agama dan kurikulum pondok pesantren/Marasah Diniyah, ditambah dengan kurikulum lembaga pelatihan bahasa (Arab dan Inggris).

Unruk melaksanakan kurikulum tersebut, mulai tahun pembelajaran 2005-2006 ini kegiatan belajar mengajar kurikuler dan pengembangan baasa dilaksanakan dengan sistem SKS dan *moving class*. Sedangkan dengan program madrasah diniyah, tetap menggunakan sistem kelas reguler.

7. Kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

Sebagai upaya untuk menunjang pembentukan kepribadian dan membekali ketrampilan prakti siswa, dikembangkan berbagai kegiatan ekstra kurikuler sebagai berikut:

- a. Organisasi IPNU/IPPNU (OSIS)
- b. Pramuka
- c. PMR (Palang Merah Remaja)
- d. Santri Husada
- e. Seni Beladiri
- f. Jurnalistik
- g. Seni Qosidah
- h. Keterampilan Tata Busana
- i. Keterampilan Tata Boga
- j. Keterampilan Holtikultural
- k. Keterampilan Bubut Kayu
- l. Keterampilan Komputer
- m. Ekstra Keagamaan (tartil/qiroati Qur'an, shalawat banjari, shalawat kontemporer, muroqi, mengkafani/mensholati mayit, tahlil).

8. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

- a. Input Siswa

Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar adalah lulusan MTs/SMP negeri dan swasta yang berasal dari:

- | | |
|---|-----|
| 1) Wilayah Kabupaten/Kota Blitar | 60% |
| 2) Luar Kab. Kota Blitar dalam Provinsi Jatim | 25% |
| 3) Luar Propinsi Jawa Timur dan Luar Jawa | 15% |

Sasaran masyarakat yang diharapkan menyekolahkan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar diarahkan kelompok masyarakat dengan tingkat kesadaran beragama (Islam) sedang sampai tinggi, baik yang berada di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Hal ini karena sejak awal berdiri Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar telah meneguhkan diri sebagai lembaga pendidikan kader yang memadukan sekolah formal dan pondok pesantren.

b. Output Siswa

Lulusan MA Maarif NU Blitar selama ini baru mencapai standart kompetensi yang telah ditetapkan sebesar 65 %.

Berdasarkan data, lulusan MA Maarif NU 70 persen melanjutkan ke perguruan tinggi (umum atau Agama), 20 persen melanjutkan ke pesantren, dan sisanya 10 persen terjun di masyarakat, antara lain: mengajar TK/TPQ/Play grup, mengembangkan industri kecil, karyawan perusahaan.

c. Data Siswa

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Maarif NU Kota Blitar dalam kurun waktu 3 tahun terakhir adalah berikut:

Tabel 4.1

Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel
2013/2014	279	7	204	7	164	5	647	19
2014/2015	253	7	266	7	203	7	722	21
2016/2017	280	8	274	8	240	7	794	23

9. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Data jumlah guru di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru

No	Nama Lengkap	Mapel
1	Ky. Badarudin	Ke-NU-an
2	Drs. Zaenuri, M.M.Pd	DAMAI, Ke-NU-an
3	Drs. Purnomo Sidiq, MA	Al-Quran Hadits
4	Drs. Baharudin	Ke-NU-an
5	Dra. Umi Sofiatul AS	Sejarah Indonesia, Sejarah
6	Rahmawati, A.Md	Seni Budaya/Prakarya dan kewirausahaan
7	Diah Tri Rahayu, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Rini Astutik, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Yuyun Muyasaroh, S.Si	Matematika
10	Drs. Ali Syafaat, M.Pd.I	Al-Quran Hadits, Tafsir
11	Nurwahyuni Sukmawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Zaenal Rosyadi, S.Ag, M.Pd.I	Akidah Akhlak, Akhlak
13	Qoniah, M.M.Pd	Fikih
14	Nurul Arifiati, S.Si	Fisika
15	M. Wahid Mustofa, S.Sos, M.M.Pd	Sosiologi
16	Nur Aini Vidiah Astutik, S.S., S.Pd	Bahasa Indonesia

17	Badrul Munir, S.Pd.I	Bahasa Arab
18	Saik Saiful Hadi, S.Psi	BK
19	Ahmad Sulton, M.Pd.I	Fikih, Ushul Fikih
20	Dedi Sigit, S.Pd	Bahasa Inggris
21	Yunita Kusuma Wardani, S.Pd	Matematika
22	Drs. Sugia Pranata	Ekonomi
23	Maria Ulfa, S.S	Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah
24	M. Ilham Mutaqin, M.Pd.I	Bahasa Arab
25	M. Nur Khotib (SMAN-1)	Fisika
26	Rohmat Yusufa, S.Pd	Matematika
27	Galuh Perdana Rahmanto, S.Pd	Geografi
28	Tutik Fariyah, S.Pd	Bahasa Inggris
29	Dwi Indah Pramadani, S.Pd	Biologi
30	Muhammad Yasin, M.Pd.I	Ilmu Kalam, Akhlak, Fikih, Ushul Fikih
31	Umi Mualifatul Husna, S.Psi	BK
32	Fahmi Ulum, S.Th.I	Hadis
33	Asrori, S.Si	Kimia
34	Syarif Hidayatulloh, S.Hi	Hadis
35	Ninik Pudjningsih, S.Pd	Bahasa Inggris
36	Choirul Mudharifah, S.Pd	Bahasa Indonesia
37	Ulfa Rohmatullaili, S.Si	Matematika
38	Ratna Dwi Wahyuni, S.Pd	PPKN
39	M. Taufiq, S.Pd	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
40	Nanang Abidin, M.Pd.I	SKI
41	Ky. Mukromun	Ke-NU-an
42	Ky. Amiruddin	Ke-NU-an
43	Moh. Khoirul Mustain, S.TH.I	Fikih, Ushul Fikih
44	Toha mahsun, S.Pd.I	Akidah Akhlak, Ke-NU-an
45	Rahmat Nofian Pambudi, M.Pd.I	Bahasa Arab
46	Ahmad Setiawan Diro Al Jazuli, S.Pd	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
47	Vivi Dwi Erlita, S.Pd	Ekonomi, PPKN
48	Sariatul Isma, S.Pd	Sosiologi
49	Asyroful Akhyar, S.Pd.I	Bahasa Arab
50	Slamet Rohman, Spd	Sejarah Indonesia, Sejarah

10. Lembaga Penunjang Layanan Pendidikan

a. Ibnu Sina Training Center

Lembaga yang dibentuk Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar untuk memberikan pelayanan pendidikan keterampilan kepada siswa, terdiri dari:

- 1) Keterampilan komputer
- 2) Keterampilan bahasa Arab dan bahasa Inggris
- 3) Keterampilan bubut kayu
- 4) Keterampilan tata busana dan tata boga
- 5) Keterampilan holtikultural

b. Koperasi Sekolah/Pondok Pesantren

Koperasi sekolah ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada siswa untuk memenuhi aneka kebutuhan sehari-harinya, sekaligus sebagai media pembelajaran siswa dalam mengembangkan usaha (wiraswasta). Layanan koperasi yang ada saat ini, yaitu:

- 1) Unit katering
- 2) Unit pertokoan
- 3) Unit rental komputer
- 4) Unit simpan pinjam

c. Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Dalam rangka membekali pengalaman siswa membina dan berinteraksi dengan masyarakat, maka siswa kelas III Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar setelah ujian akhir diwajibkan

mengikuti PKL di desa-desa binaan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar. Desa binaan ini diarahkan di desa-desa minus (agama) wilayah Blitar Selatan maupun Utara.

d. IKA Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar ini sebagai wahana untuk tetap menjalin hubungan antar alumni, alumni dengan sekolah (guru-siswa) dan alumni dengan masyarakat luas. Selain itu, IKA Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar diharapkan dapat berperan sebagai media kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan.

e. Bengkel Qur'an dan Sholat

Lembaga ini dibentuk untuk melayani siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'an dan sholatnya kurang baik. Bimbingan khusus ini diberikan karena tidak terjadwal dalam struktur kurikulum sekolah. Bimbingan dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

f. Tahfidz Qur'an

Lembaga layanan pendidikan yang disediakan bagi siswa yang berminat menghafalkan Al-Qur'an sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke Ma'had Ali atau perguruan tinggi di timur tengah, seperti Al-Azhar atau Ummul Qurro University

11. Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif

NU Kota Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang Kelas	21	15	6	-	-	6
2.	Perpustakaan	1	-	1	-	1	-
3.	R. Lab. IPA	1	-	1	-	1	-
4.	R. Lab Komputer	3	3	-	-	-	-
5.	R. Pimpinan	2	2	-	-	-	-
6.	R. Guru	1	-	1	-	1	-
7.	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
8.	R. Konseling	1	-	1	1	-	-
9.	Tempat Beibadah	1	1	-	-	-	-
10.	R. UKS	1	-	1	-	1	-
11.	Jamban	46	26	20	-	20	-
12.	Gudang	1	-	1	-	-	1
13.	Tempat Olahraga	1	-	1	-	-	1
14.	R. IPNU	1	1	-	-	-	-
15.	Pos Security	1	1	-	-	-	-
16.	R. Broadcast	1	1	-	-	-	-
17.	Koperasi	2	2	-	-	-	-
18.	Kantin Sekolah	2	2	-	-	-	-

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah yang Diikuti Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program madrasah diniyah yang diikuti siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar, penulis menggunakan metode angket dan untuk jumlah responden sudah ditentukan sebanyak 105 siswa. Angket terdiri dari 31 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.4

Skala Penelitian untuk Pertanyaan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Setuju	4	1
2.	Ragu-ragu	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil angket mengenai apresiasi pendidikan diniyah yang meliputi kisi-kisi dan soal pertanyaan yang ada di angket yakni dapat dilihat dalam lampiran. Dalam mengumpulkan data tentang apresiasi pendidikan diniyah, peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Adapun data hasil angket tentang pelaksanaan program madrasah diniyah di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar dapat dilihat di lampiran.

Peneliti mempresentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari pada angket, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5

Ustadz/Ustadzah Menjelaskan Materi Menggunakan Bahasa yang Mudah di Pahami Siswa

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	38	36,1%
2.	Sering		56	53,3%
3.	Jarang		11	10,4%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa ustadz/ustadzah menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah di pahami siswa adalah sebesar 53,3% berarti “sering”.

Tabel 4.6

Ustadz/Ustadzah Memberikan Pertanyaan Sesuai Materi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	44	41,9%
2.	Sering		38	31,9%
3.	Jarang		23	21,9%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan sesuai dengan materi adalah sebesar 41,9% berarti “selalu”.

Tabel 4.7

Ustadz/Ustadzah Memberikan Contoh Mengenai Materi Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	39	37,1%
2.	Sering		43	40,9%
3.	Jarang		20	19,4%
4.	Tidak Pernah		3	2,8%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa ustadz/ustadzah memberikan contoh mengenai materi fiqih adalah sebesar 40,9% berarti “sering”.

Tabel 4.8**Ustadz/Ustadzah Meminta Siswa untuk Aktif di dalam Kelas**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	8	7,6%
2.	Sering		28	26,6%
3.	Jarang		57	54,2%
4.	Tidak Pernah		12	11,4%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa ustadz/ustadzah meminta siswa untuk aktif di dalam kelas adalah sebesar 54,2% berarti “jarang”.

Tabel 4.9**Pembelajaran Ustadz/Ustadzah Menarik Perhatian Siswa**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	11	10,4%
2.	Sering		58	55,2%
3.	Jarang		35	33,3%
4.	Tidak Pernah		1	0,9%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa pembelajaran ustaz/ustadzah menarik perhatian siswa adalah sebesar 55,2% berarti “sering”.

Tabel 4.10**Ustadz/Ustadzah Membantu Siswa Apabila Kurang Memahami Materi**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	31	29,5%
2.	Sering		66	62,8%
3.	Jarang		8	7,6%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa ustadz/ustadzah membantu siswa apabila kurang memahami materi adalah sebesar 62,8% berarti “sering”.

Tabel 4.11**Ustadz/Ustadzah Memberikan Contoh Permasalahan yang Kontekstual**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	43	40,9%
2.	Sering		52	49,5%
3.	Jarang		10	9,5%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa ustadz/Ustadzah memberikan contoh permasalahan yang kontekstual adalah sebesar 49,5% berarti “sering”.

Tabel 4.12

Ustadz/Ustadzah Memberikan Contoh Permasalahan Sosial yang Bersifat Kontemporer

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	27	37,1%
2.	Sering		63	60%
3.	Jarang		15	14,2%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa ustadz/ustadzah memberikan contoh permasalahan yang bersifat kontemporer adalah sebesar 60% berarti “sering”.

Tabel 4.13**Materi Pembelajaran yang Diberikan Ustadz/Ustadzah Mudah Dipahami****Siswa**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	33	31,4%
2.	Sering		57	54,2%
3.	Jarang		15	14,2%
4.	Tidak Pernah		-	-

	Jumlah	105	105	100%
--	--------	-----	-----	------

Dari hasil prosentase di atas, bahwa materi pembelajaran yang diberikan guru mudah dipahami siswa adalah sebesar 54,2% berarti “sering”.

Tabel 4.14

Siswa Mempersiapkan Diri Sebelum Pembelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	53	50,4%
2.	Sering		29	27,6%
3.	Jarang		22	20,9%
4.	Tidak Pernah		1	0,9%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran fiqih adalah sebesar 50,4% berarti “selalu”.

Tabel 4.15

Siswa Aktif di dalam Kegiatan Pembelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	30	28,5%
2.	Sering		44	41,9%
3.	Jarang		30	28,5%
4.	Tidak Pernah		1	0,9%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa aktif di dalam pembelajaran fiqih adalah sebesar 41,9% berarti “sering”.

Tabel 4.16

Siswa Aktif Membaca Buku-buku Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	8	7,6%
2.	Sering		25	23,8%
3.	Jarang		67	63,8%
4.	Tidak Pernah		5	4,7%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa aktif untuk membaca buk-buku fiqih adalah sebesar 63,8% berarti “jarang”.

Tabel 4.17

Siswa Mengerjakan Tugas Pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	21	20%
2.	Sering		42	40%
3.	Jarang		39	37,1%
4.	Tidak Pernah		3	2,8%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa respon siswa mengerjakan tugas pelajaran fiqih adalah sebesar 40% berarti “sering”.

Tabel 4.18

Siswa Memiliki Catatan Pelajaran Fiqih yang Lengkap

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	18	17,1%
2.	Sering		39	37,1%
3.	Jarang		44	41,9%
4.	Tidak Pernah		4	3,8%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa memiliki catatan pelajaran fiqih yang lengkap adalah sebesar 41,9% berarti “jarang”.

Tabel 4.19

Siswa Aktif Bertanya Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	23	21,9%
2.	Sering		33	31,4%
3.	Jarang		48	45,7%
4.	Tidak Pernah		1	0,9%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa aktif bertanya pada mata pelajaran fiqih adalah sebesar 45,7% berarti “jarang”.

Tabel 4.20**Siswa Menjauhi Hal-hal yang Dilarang Agama Islam**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	60	57,1%
2.	Sering		36	34,2%
3.	Jarang		9	8,5%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa menjauhi hal-hal yang dilarang agama Islam (pengaruh pendidikan diniyah dalam kehidupan) adalah sebesar 57,1% berarti “selalu”.

Tabel 4.21**Siswa Mengisi Kegiatan Sehari-hari dengan Nuansa Islami**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	30	28,5%
2.	Sering		60	57,1%
3.	Jarang		15	14,2%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa mengisi kegiatan sehari-hari dengan nuansa Islami (pengaruh pendidikan diniyah dalam kehidupan) adalah sebesar 57,1% berarti “selalu”.

Tabel 4.22**Siswa Menghindari Perilaku yang Memicu pada Kekerasan**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	77	7,3%
2.	Sering		23	21,9%
3.	Jarang		4	3,8%
4.	Tidak Pernah		1	0,9%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa menghindari perilaku yang memicu pada kekerasan (pengaruh pendidikan diniyah dalam kehidupan) adalah sebesar 7,3% berarti “selalu”.

Tabel 4.23

Siswa yang Berhati-hati dalam Memilih Teman Bergaul

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	75	71,4%
2.	Sering		21	20%
3.	Jarang		8	7,6%
4.	Tidak Pernah		1	0,9%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa yang berhati-hati dalam memilih teman bergaul (pengaruh pendidikan diniyah dalam kehidupan) adalah sebesar 71,4% berarti “selalu”.

Tabel 4.24

Siswa yang Membekali Diri dengan Pengetahuan yang Kuat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	70	66,6%
2.	Sering		30	28,5%
3.	Jarang		5	4,6%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa yang membekali diri dengan pengetahuan yang kuat (pengaruh pendidikan diniyah dalam kehidupan) adalah sebesar 66,6% berarti “selalu”.

Tabel 4.25

Siswa yang Menghindari Perzinaan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	89	84,7%
2.	Sering		15	14,2%

3.	Jarang		1	0,9%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa yang menghindari perziaan (pengaruh pendidikan diniyah dalam kehidupan) adalah sebesar 84,7% berarti “selalu”.

Tabel 4.26

Siswa yang Berhati-hati dalam Melakukan Sesuatu

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	83	79%
2.	Sering		19	18%
3.	Jarang		3	2,8%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa yang berhati-hati dalam melakukan sesuatu (pengaruh pendidikan diniyah dalam kehidupan) adalah sebesar 79% berarti “selalu”.

Tabel 4.27

Siswa yang Amanah dalam Suatu Pekerjaan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	79	75,2%
2.	Sering		22	10,9%
3.	Jarang		2	1,9%
4.	Tidak Pernah		2	1,9%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa yang amanah dalam suatu pekerjaan (pengaruh pendidikan diniyah dalam kehidupan) adalah sebesar 75,2% berarti “selalu”.

Tabel 4.28**Siswa yang Berbuat Baik dan Menguatkan Silaturahmi dengan Saudara**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	82	78%
2.	Sering		15	14,2%
3.	Jarang		8	7,6%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa yang berbuat baik dan menguatkan silaturahmi dengan saudara (pengaruh pendidikan diniyah dalam kehidupan) adalah sebesar 78% berarti “selalu”.

Tabel 4.29**Respon Siswa Terhadap Pendidikan Diniyah**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	73	69,5%
2.	Sering		24	22,8%
3.	Jarang		8	7,6%
4.	Tidak Pernah			
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa respon siswa terhadap pendidikan diniyah adalah sebesar 69,5% berarti “selalu”.

Tabel 4.30**Sikap Ustadz/Ustadzah dalam Pelaksanaan Pembelajaran di dalam Kelas**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	72	68,5%
2.	Sering		30	28,5%
3.	Jarang		3	2,8%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa sikap ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas adalah sebesar 68,5% berarti “selalu”.

Tabel 4.31

Kedatangan Ustadz/Ustadzah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	18	17,1%
2.	Sering		58	55,2%
3.	Jarang		29	27,5
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa kedatangan ustadz/ustadzah adalah sebesar 55,2% berarti “sering”.

Tabel 4.32

Perhatian Siswa terhadap Materi yang Dijelaskan oleh Ustad/Utadzah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	30	28,5%
2.	Sering		56	53,3%
3.	Jarang		19	18%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh ustad/utadzah adalah sebesar 53,3% berarti “sering”.

Tabel 4.33

Siswa yang Mematuhi Peraturan Pondok

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	40	38%
2.	Sering		56	53,3%
3.	Jarang		9	8,5%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa yang mematuhi peraturan pondok adalah sebesar 53,3% berarti “sering”.

Tabel 4.34

Siswa yang Rajin dalam Mengikuti Kegiatan Pondok

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	23	21,9%
2.	Sering		51	48,5%
3.	Jarang		31	29,5%
4.	Tidak Pernah		-	-
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa yang rajin dalam mengikuti kegiatan pondok adalah sebesar 48,5% berarti “sering”.

Tabel 4.35

Siswa yang Dibanggakan oleh Ustadz/Ustadzah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	105	3	2,8%
2.	Sering		37	35,2%
3.	Jarang		53	50,4%
4.	Tidak Pernah		12	11,4%
	Jumlah	105	105	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa yang dibanggakan oleh utadz/ustadzah adalah sebesar 50,4% berarti “jarang”

2. Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorox-Smirnov*. Dalam pelaksanaan uji reliabilitas, peneliti

menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4.36

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.55867355
	Absolute	.068
Most Extreme Differences	Positive	.050
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Dari tabel 4.36 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sig. data untuk madrasah diniyah adalah 0,709 maka lebih besar dari 0,05 ($0,709 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Dalam pelaksanaan uji linieritas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan linier jika nilai Sig. atau signifikansi $>0,05$.
- 2) Data dikatakan tidak linier jika nilai Sig. atau signifikansi $<0,05$.

Tabel 4.37
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Madrasah Diniyah * Pelajaran Fiqih	Between Groups	(Combined)	2090.163	15	139.344	1.632	.081
		Linearity	189.094	1	189.094	2.214	.140
		Deviation from Linearity	1901.070	14	135.791	1.590	.098
	Within Groups	7601.227	89	85.407			
	Total	9691.390	104				

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.37 di atas, diketahui bahwa variabel madrasah diniyah memiliki nilai signifikansi 0,098 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel (X) dengan variabel prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih (Y).

3) Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi sederhana, dan ganda yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.38

Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.140 ^a	.020	.010	9.60496

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *Output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,140. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,020 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (madrasah diniyah) terhadap variabel terikat (prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih) adalah 2%. Sedangkan sisanya 98% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

4) Uji T (Uji Hipotesis antar Variabel)

a) Merumuskan Taraf Signifikasi

Untuk menguji madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar pertama adalah dengan menentukan nilai signifikasi $>\alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikasi $<\alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

b) Pengujian Hipotesis antar Variabel

Untuk menguji apakah bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.39

Hasil Regresi Linier Sederhana X Terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57.889	28.784		2.011	.047
1 Madrasah Diniyah	.482	.337	.140	1.432	.155

a. Dependent Variable: Madrasah Diniyah
Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Nilai signifikansi t untuk variabel skor angket madrasah diniyah adalah 0,155 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0,05 ($0,155 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh.

Berdasarkan tabel 4.39 hasil analisis regresi diketahui *Constant* (a) sebesar 57,889 sedangkan nilai skor madrasah diniyah (b/koefisien regresi) sebesar 0,482 sehingga dari dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Nilai Konstanta = 57,889. Hal ini menunjukkan apabila nilai skor program madrasah diniyah di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh sebesar 57,889.

(2) Koefisien regresi sebesar $b_1 = 0,482$. Hal ini menunjukkan apabila skor program madrasah diniyah mengalami kenaikan satu poin, maka prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh siswa meningkat 0,482.

5) Uji F (Uji Hipotesis Secara Bersama-sama)

Uji f dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X terhadap variabel Y yaitu secara serempak.⁶⁰ Dalam hal ini adalah pengaruh program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka ada pengaruh yang signifikansi antara madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh. Sebaliknya jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka tidak ada pengaruh yang simultan antara madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh.

Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

⁶⁰ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 127.

Tabel 4.40

Hasil Uji F X Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.094	1	189.094	2.050	.155 ^b
	Residual	9502.297	103	92.255		
	Total	9691.390	104			

a. Dependent Variable: Madrasah Diniyah

b. Predictors: (Constant), Pelajaran Fiqih

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Dari tabel 4.40 diperoleh F_{hitung} sebesar 2.050. Hal ini menunjukkan F_{hitung} ($2,050 < F_{tabel}$) dan tingkat signifikansi $0,155 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,155, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0,155 > 0,05$). Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara program madrasah diniyah terhadap prestasibelajar peserta didik mata pelajaran fiqih.

Tabel 4.41

Hasil Analisis Regresi Linier X Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.889	28.784		2.011	.047
	Pelajaran Fiqih	.482	.337	.140	1.432	.155

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.41 hasil analisis regresi linier ganda diketahui *Constant* (a) sebesar 57,889 sedangkan nilai madrasah diniyah 0,482. Sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta = 57,889. Hal ini menunjukkan apabila skor program madrasah diniyah sama dengan nol, maka besarnya hasil mata pelajaran fiqh sebesar 57,889.
- b) Nilai Koefisien $b_1 = 0,482$. Hal ini menunjukkan apabila skor program madrasah diniyah mengalami peningkatan satu poin, maka nilai mata pelajaran fiqh meningkat 0,482.

6) Uji Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen (korelasi ganda). Pada penelitian ini menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan skala *likert*.

Koefisien angka korelasi bernilai paling kecil -1 dan paling besar bernilai 1. Berkenaan dengan besaran angka, jika 0 maka artinya tidak ada korelasi sama sekali dan jika korelasi 1 berarti korelasi sempurna. Hal ini berarti semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya jika r mendekati 0 berarti hubungan dua variabel semakin lemah.

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi menggunakan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.42

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.43

Hasil Uji Korelasi

Correlations		
	Madrasah Diniyah	Pelajaran Fiqih
Madrasah Diniyah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.155
	N	105
Pelajaran Fiqih	Pearson Correlation	.140
	Sig. (2-tailed)	.155
	N	105

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.43 dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara program madrasah diniyah dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh dengan nilai korelasi sebesar 0,140.

Hubungan antara program madrasah diniyah dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih termasuk pada kategori sangat rendah ataupun sebaliknya.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah yang Diikuti Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

Pelaksanaan madrasah diniyah adalah suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan suatu pemahaman, pemanfaatan, ketertarikan, kesenangan, perhatian dan partisipasi terhadap pendidikan yang menerapkan pengajaran yang menanamkan agama Islam.

Berdasarkan hasil perhitungan di BAB IV mengenai pelaksanaan program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar, peneliti menggunakan rumus prosentase. Namun terlebih dahulu dicari prosentasi jawaban a karena merupakan jawaban ideal.

Dalam tabel 4.5 sampai 4.35, diketahui bahwa jumlah jawaban ideal yaitu 1730,8% dengan jumlah item pertanyaan 31. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{Nr} &= \frac{1730,8\%}{31} \\ &= 55,83 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menganalisa dari hasil perhitungan di atas, maka peneliti menggunakan standart yang berpedoman sebagai berikut:

Tabel 5.1**Pedoman Prosentase**

76% - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup Baik
26% - 50%	Kurang Baik
10 %- 25%	Tidak Baik

Berdasarkan standart yang penulis tetapkan maka nilai 55,83% berada di antara 51% - 75%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh pelaksanaan program madrasah diniyah yang diikuti kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar tergolong cukup baik.

B. Analisis Pengaruh Program Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

Berdasarkan hasil perhitungan di BAB IV hipotesis alternative (H_a) ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil nilai signifikansi t untuk variabel skor angket madrasah diniyah adalah 0,155 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0,05 ($0,155 > 0,05$). Nilai signifikansi t untuk variabel madrasah diniyah adalah 0,155 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar. Selain uji t, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat tidak ada hubungan antara program madrasah diniyah dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih dengan nilai korelasi sebesar 0,140. Hubungan antara

program madrasah diniyah dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih termasuk pada kategori sangat rendah ataupun sebaliknya.

Sedangkan di penelitian terdahulu dari rekanita Lathifatunnur yang berjudul *Pengaruh Proses Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pamotan Rembang*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara proses pendidikan diniyah (X) terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 1 Pamotan Rembang yakni sebesar $y = 48,017 + 0,434x$ dengan nilai F_{hitung} 19.964. besaran nilai F_{hitung} lebih besar dibanding dengan F_{tabel} (df_1 dan df_2 79) sebesar 3,96 (taraf 5%) dan 6,67 (1%) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang pengaruh program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar tergolong cukup baik, yaitu dengan nilai 55,83% yang berada di antara 51% - 75%.
2. Tidak adanya pengaruh program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar karena menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Di dalam uji korelasi juga menunjukkan bahwa terdapat tidak ada hubungan antara program madrasah diniyah dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqh dengan nilai korelasi sebesar 0,140. Hubungan antara program madrasah diniyah dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih termasuk pada kategori sangat rendah ataupun sebaliknya.

B. Saran

Adapun saran-saran dari penulis untuk semua pihak yang terkait dengan keberadaan pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh program madrasah

diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar.

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis simpulkan bahwa madrasah diniyah dapat meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa, maka kepada pengasuhnya hendaknya untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas dalam mengajar serta menjaga dan menciptakan lingkungan yang harmonis bagi guru, siswa dan semua pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.

2. Kepada Guru

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting sekali adanya kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru dituntut kesadarannya untuk selalu kreatif dan inovatif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

3. Kepada Siswa

Hendaknya lebih giat dan tekun dalam belajar khususnya dalam bidang fiqih, walaupun madrasah diniyah sudah terlaksana dengan baik. Selalu bersemangat untuk belajar, meningkatkan pemahaman dan kemampuan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazy, Syech Muhammad bin Qasim., *Fatcul Qarib, Juz 1*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1991).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah Munawarah: Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy Syarif, 1411 H).
- Ali, Mohammad., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3*, (Bandung: IMTIMA, 2007).
- Amrullah, Abdul Karim., *Pengantar Ushul Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), Cet. IV.
- Arifin, Zainal., *Evaluasi Intruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Buchori, Mochtar., *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1994).
- Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000).
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002).
- Dhofier, Zamakhsari., *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LKIS, 2001).
- Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Djamarah, Syaiful Bahri., *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).
- Engku, Iskandar, Siti Zubaidah., *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Fathoni, Muhammad Khoirul., *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen Agama RI; Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Hamalik, Oemar., *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan*, (Bandung: Tarsito, 1983).

- Hartono, *Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Husaini U. Dan Purnomo, S.A, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Ishan, Haedar Amin El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006).
- Majid, Abdul., *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993).
- Nasih, Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).
- Nasir, Ridlwan., *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).
- Nata, Abudin., *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-7.
- Noor, Juliansyah., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2012).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013.
- Periantalo, Jelpa., *Penyusunan Skala Psikologi Asyik Mudah & Bermanfaat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Permenag No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Purwanto, M. Ngalim., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Restiya, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Riduwan, Akdon., *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sudjino, Anas., *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010).

Suliyanto: *Analisis Data Dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

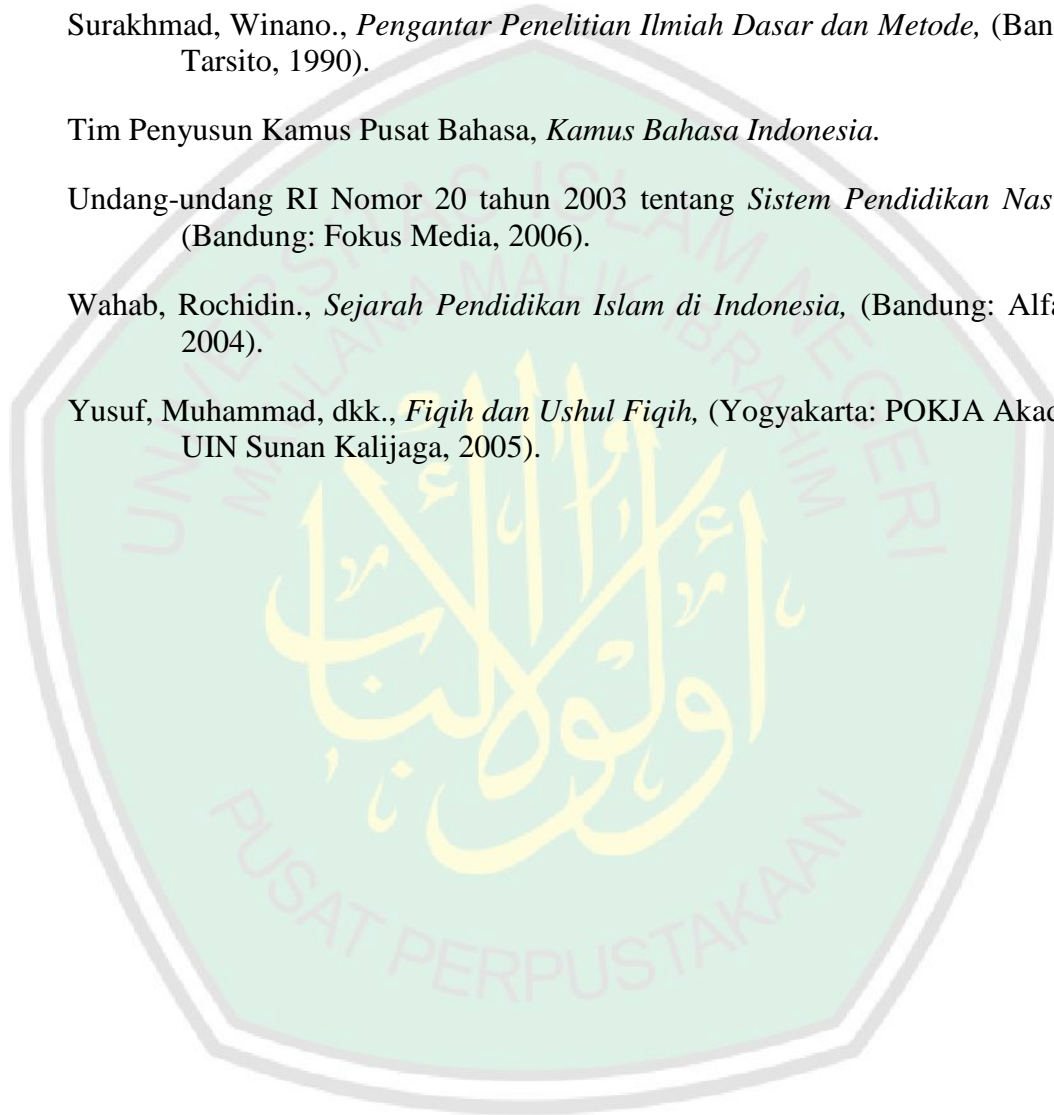
Surakhmad, Winano., *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode*, (Bandung: Tarsito, 1990).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006).

Wahab, Rochidin., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004).

Yusuf, Muhammad, dkk., *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: POKJA Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005).



Lampiran I

Kisi-Kisi Instrument Angket Proses Pendidikan Diniyah**A. Indikator**

Variabel	Indikator
Proses Madrasah Diniyah	Pendekatan Pembelajaran
	Pemahaman
	Pembentukan Akhlak

B. Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Proses madrasah diniyah	Pendekatan Pembelajaran	
	1. Ustadz/ustadzah menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah di pahami siswa	1
	2. Ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan sesuai materi	2
	3. Ustadz/ustadzah memberikan contoh mengenai materi fiqh	3
	4. Ustadz/ustadzah meminta siswa untuk aktif di dalam kelas	4
	5. Pembelajaran ustadz/ustadzah menarik perhatian siswa	5
	6. Ustadz/ustadzah membantu siswa apabila kurang memahami materi	6
	7. Ustadz/ustadzah memberikan contoh permasalahan yang kontekstual	7
	8. Ustadz/ustadzah memberikan contoh permasalahan sosial yang bersifat kontemporer	8
	9. Materi pembelajaran yang diberikan ustadz/ustadzah mudah dipahami siswa	9
	Pemahaman	
	1. Siswa memperispakan diri sebelum pembelajaran fiqh	10
	2. Siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran fiqh	11
3. Siswa aktif membaca buku-buku fiqh	12	
4. Siswa mengerjakan tugas pelajaran fiqh	13	

	5. Siswa memiliki catatan pelajaran fiqih yang lengkap	14
	6. Siswa aktif bertanya pada mata pelajaran fiqih	15
	7. Siswa menjauhi hal-hal yang dilarang agama Islam	16
	8. Siswa mengisi kegiatan sehari-hari dengan nuansa Islami	17
	9. Siswa menghindari perilaku yang memicu pada kekerasan	18
	10. Siswa yang berhati-hati dalam memilih teman bergaul	19
	11. Siswa yang membekali diri dengan pengetahuan yang kuat	20
	12. Siswa yang menghindari perzinahan	21
	13. Siswa yang berhati-hati dalam melakukan sesuatu	22
	14. Siswa yang amanah dalam suatu pekerjaan	23
	15. Siswa yang berbuat baik dan menguatkan silaturahmi dengan saudara	24
	Pembentukan Akhlak	
	1. Respon siswa terhadap madrasah diniyah	25
	2. Sikap ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas	26
	3. Kedatangan ustadz/ustadzah	27
	4. Perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzah	28
	5. Siswa yang mematuhi peraturan pondok	29
	6. Siswa yang rajin dalam mengikuti kegiatan pondok	30
	7. Siswa yang dibanggakan oleh ustadz/ustadzah	31

Lampiran II

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan benar. Pernyataan berjumlah 31 nomor dengan 4 pilihan jawaban. Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi kelas sebenarnya saat pembelajaran.
2. Pilihlah satu jawaban dari empat jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda ceklist (√) pada salah satu kolom yang tersedia dan isi sesuai dengan pilihan anda dengan alternative jawaban di bawah ini, dimana:
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - JR : Jarang
 - TP : Tidak pernah
3. Apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas mintalah penjelasan kepada peneliti.
4. Adapun jawaban yang anda berikan tidak ada hubungannya dengan nilai anda disekolah.
5. Peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kejujuran anda dalam menjawab kuessioner ini.

B. Identitas Reponden

Nama :

Nama Madrasah Diniyah :

Tingkat Madrasah Diniyah : a. Awaliyah
b. Wustha
c. Ulya

C. Daftar Pertanyaan

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Ustadz/ustadzah dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah di pahami.				
2.	Ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan				
3.	Ustadz/ustadzah memberi contoh (mempraktekkan) secara langsung mengenai materi khususnya materi fiqih yang disampaikan.				
4.	Ustadz/ustadzah dalam pembelajaran meminta santri untuk mencari permasalahan sosial terkait materi yang di bahas.				
5.	Situasi ustadz/ustadzah saat menejalaskan suatu materi menarik dan kreatif.				
6.	Ustadz-ustadzah membantu santri apabila kurang memahami materi.				
7.	Ustadz/ustadzah dalam pembelajaran				

	memberikan contoh permasalahan yang kontekstual (sesuai dengan kehidupan sehari-hari)				
8.	Ustadz/ustadzah memaparkan contoh permasalahan sosial yang bersifat kontemporer (masa kini) saat menyampaikan materi.				
9.	Materi pembelajaran yang diberikan oleh ustadz/ustadzah mudah dipahami oleh santri				
10.	Anda mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran fiqh di kelas				
11.	Anda berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran fiqh				
12.	Anda memperkaya materi fiqh dari ustadz/ustadzah dan membaca buku-buku sumber sebagai penunjang				
13.	Anda senang mengerjakan tugas pelajaran fiqh di pondok				
14.	Anda mempunyai catatan pelajaran fiqh yang lengkap				
15.	Anda selalu bertanya kepada guru apabila ada pelajaran fikih yang tidak Anda pahami				
16.	Menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama Islam				
17.	Mengisi sehari-hari dengan kegiatan yang bernuansa Islami				
18.	Menghindari perilaku yang memicu pada kekerasan				
19.	Berhati-hati dalam memilih teman bergaul				
20.	Membekali diri dengan pengetahuan yang kuat				
21.	Menghindari pergaulan yang mengarah pada perzinaan				
22.	Allah maha adil, siapapun yang melakukan kesalahan pasti akan terungkap maka Anda akan berhati-hati				
23.	KPK saat ini sedang gencar memburu para pelaku korupsi. Kalau Anda menjadi pejabat akan amanah				
24.	Berbuat baik dan menguatkan silaturahmi dengan para saudara-saudara yang sudah tidak serumah				
25.	Perasaan Anda dalam mengikuti pelajaran di madrasah diniyah				
26.	Ustadz/ustadzah jujur, adil dan demokratis dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.				
27.	Ustadz/ustadzah datang tepat waktu saat				

	mengajar.				
28.	Anda memperhatikan apabila ustadz/ustadzah menerangkan pelajaran di kelas.				
29.	Anda sering melanggar peraturan pondok				
30.	Anda merupakan seseorang yang rajin dalam mengikuti kegiatan pondok				
31.	Anda merupakan salah satu santri yang dibanggkana oleh ustadz/ustadzah				



Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN



Uji Validitas Angket di Kelas XI AG 1



Uji Validitas di Kelas di Kelas XI MIA 2



Menyebarkan Angket di Kelas MIA 1



Menyebarkan Angket di Kelas XI IIS 2



Menyebarkan Angket di Kelas XI AG 2



Menyebarkan Angket di Kelas XI IIS 2

*Lampiran IV***NILAI MATA PELAJARAN FIQIH****A. Kelas XI MIA 1**

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Abdul Aziz Wijaya	86
2.	Abdul Munir Roja'i	85
3.	Afiffulloh	79
4.	Afiq Maulana	80
5.	Ahmada	85
6.	Aji Wahyu Pratama	86
7.	Alfin Nur Hasan	92
8.	Aufa Putra Pradana	78
9.	Awfa Hirzi Mafaza	80
10.	Farid Syihabuddin Asyauqi	78
11.	Habib Masruri	78
12.	Joko Subianto	85
13.	Maulana Ari Laksono	85
14.	Mohamad Yusuf Pangestu	79
15.	Mohammad Adnan Na'immuddin	80
16.	Muhamad Alwi Muzaka	91
17.	Muhamad Dafi' Al Haqi	85
18.	Muhammad Yusuf Irawan	96
19.	Rahmawan Septa Tri Handoko	81
20.	Sandi Tri Wijaya	85

B. Kelas XI MIA 3

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Abdiana Masruroh	85
2.	Angelina Tania Pasya	84
3.	Anike Nur Rohmah	84
4.	Arvin Rofiqotus Tsaniah	87
5.	Dewi Pernama Sari	84
6.	Dyana Amelia	86
7.	Fajar Isnaini	86
8.	Fitrotus Zahro	85
9.	Jesika Itmaya Putri	85
10.	Mega Ayu Shelasari	85
11.	Nur Illa Lutfiana	88
12.	Regita Auliya Yildizh Pandora	85
13.	Rifana Wahyu	89
14.	Regina Cita Cahyani	85
15.	Rizka Aliatul Himmah	87
16.	Septi Amalia Sukma Ningrum	86
17.	Shifa Caesa Noviryandini	87
18.	Tutut Ika Nurjanah	87
19.	Ulfa Nur Farahim	86
20.	Yaqutatul Jannah	86
21.	Yunita Ika Nurjannah	88
22.	Zuraida	87

C. Kelas XI IIS 2

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ajeng Novita Agustina	87
2.	Alfa Durrotul Faridah	86
3.	Alisa Ristianing Putri	84
4.	Alvi Fauziati	88
5.	Anisa Rosyida	89
6.	Azizatul Fitriyah	87
7.	Cindy Ayu Octavia	86
8.	Cintaka Putri S.	86
9.	Dylla Nisa Nur Azizzah	86
10.	Ika	86
11.	Liza Amaliya	87
12.	Mudza Cholis	86
13.	Nabila Fahma Fa'adin	86
14.	Nanda R. K. D.	86
15.	Ninda Septia Fanani	88
16.	Nisa Salfa Nabila	86
17.	Novita Putri	87
18.	Noviza Hesty A.	87
19.	Riris Mega Silvia	87
20.	Risa Faridatul Azma	85
21.	Risma Imro'atus	85
22.	Risma Nur Hidayati	85
23.	Ruliana Indarwati	87
24.	Safira Naim Hidayat	84
25.	Shofia Nayla Fayruzza	90
26.	Sinta Yuliani	85
27.	Siti Nur Aisya	87
28.	Sriasih	90
29.	Yufita Islamiah	88

D. Kelas XI AG 2

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adelia Fatikasari	82
2.	Ana Ziyarotul Muallimah	86
3.	Annisa Nursiami	86
4.	Ardhana Sevia A.	83
5.	Asna Khoironi	82
6.	Atika Durrotun Nasikhah	83
7.	Binti Syafiatul Khusna	83
8.	Elfi Nurazizah	83
9.	Elok Zuhrotun Nafisah	84
10.	Fatimatus Zahro	86
11.	Fitri Habibatul Ummah	86
12.	Henny Setiawati	86
13.	Ilya Saniyatul Khoir	82
14.	Ismi Azizatul K.	85
15.	Khusnul Rofi'ah	84
16.	Lailita Fitriani	87
17.	Latifatul Munawaroh	87
18.	Lia Maulidatul Jazilah	84
19.	Lia Nada A. K.P.	86
20.	Lina Nurhidayatul Faidah	87
21.	Noor Laela Akbar F.	86
22.	Nur Kasirotul Mu'amalah	86
23.	Prisca Anggun F. P.	85
24.	Robi'ah Nuzul Hidayah	87
25.	Robi'ah Nuzul Inayah	84
26.	Rosi Naufaluddifa'	90
27.	Rosida Firdaus	86
28.	Safatus Zahrok Ulul Ailia	86
29.	Salma Lutviana A.	82
30.	Salsabila	85
31.	Salsya Bila Fitriana	87
32.	Tasya Salsa Billa	87
33.	Wahyu Anci Dwi H.	86
34.	Wulan Cahya Dwi	87

*Lampiran V: Silabus***SILABUS**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XI/Genap
Tahun Pelajaran : 2017-2018

Kompetesi Inti:

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai) santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber
1.2 Mengayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan		<ul style="list-style-type: none"> • Mentadaburi prosesi pernikahan yang agung dan sacral • Merenungi dampak negatif sebuah perceraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian diri • Penilaian sejawat • Observasi • Catatan/jurnal 		
2.1 Membiasakan sikap tanggungjawab dalam menerapkan hukum Islam		<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan sikap taat dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan • Membiasakan diri mencari jalan tengah dalam menghadapi permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian diri • Penilaian sejawat • Observasi • Catatan/jurnal 		
3.1 Menjelaskan ketentuan perkawinan dalam Islam, dan hikmahnya 3.2 Memahami ketentuan perkawinan menurut perundang-	Ketentuan pernikahan dalam Islam, ketentuan pernikahan menurut perundang-undangan dan hikmahnya	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati lingkungan keluarga dan masyarakat dalam kaitannya dengan pernikahan <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan wawancara tentang pernikahan • Melakukan tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Praktik • Penugasan • Presentasi berkelompok 	8 X 90 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku fikih pegangan siswa • Buku fikih pedoman guru • Buku-

contoh perbedaan ketentuan perkawinan dalam Islam dengan perundang-undangan perkawinan 1975					
1.1 Menghayati ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan dan wasiat		<ul style="list-style-type: none"> Membimbing peserta didik mernungi keadilan Allah dalam pembagian harta warisan 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian diri Penilaian sejawat Observai Catatan/jurnal 		
2.1 Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat		<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan peserta didik memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian diri Penilaian sejawat Observasi Catatan/jurnal 		
3.3 Menguraikan ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam	Ketentuan hukum mawaris	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati lingkungan keluarga dan masyarakat dalam membagi harta warisan <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Penugasan Praktik 	10 X 90 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku fikih pegangan siswa Buku fikih pegangan

<p>4.3 Mengkritisi praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan</p>	<p>Hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan</p>	<p>tentang pembagian harta warisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya jawab tentang pembagian harta warisan <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang pembagian harta warisan • Mendiskusikan contoh praktik pembagian harta warisan <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi cara membagi harta warisan • Membandingkan antara pembagian harta warisan pada masa jahiliyah dan Islam <p>Mengkomunikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan cara membagi harta warisan 			<p>nguru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku penunjang lain yang relevan • Akses internet yang sesuai dengan kebutuhan
--	---	--	--	--	---

ketentuan hukum Islam	ketentuan hukum Islam				
-----------------------	-----------------------	--	--	--	--

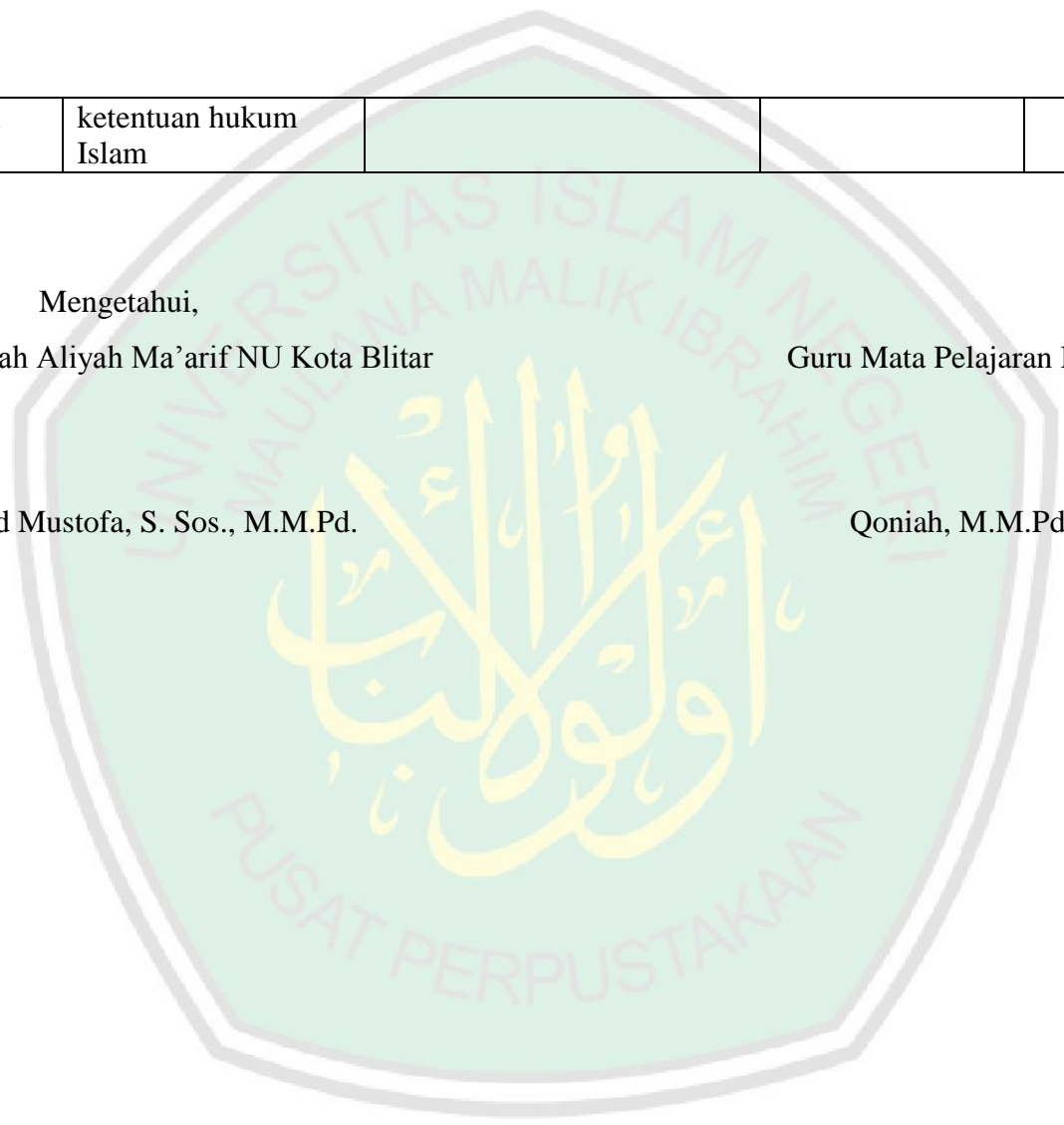
Blitar, Januari 2018

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar

Guru Mata Pelajaran Fiqih

M. Wahid Mustofa, S. Sos., M.M.Pd.

Qoniah, M.M.Pd



Lampiran VI: Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552388 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 357/Un.03.1/TL.00.1/03/2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

01 Maret 2018

Kepada
 Yth. Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Bitar
 di
 Bitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Bilqis Fakhrun Nisa Auliya
NIM	: 14110016
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Pengaruh Pendidikan Diniyah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Bitar
Lama Penelitian	: Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19850817 198803 1 005

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran VII: Surat Balasan dari Sekolah



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
 NAHDLATUL ULAMA' BLITAR

STATUS : TERAKREDITASI A
 NSM : 131235720001

Alamat : Jl. Ciliwung 56 (0342) 807123 Blitar 66116

SURAT KETERANGAN

No. 053/MA Maarif NU/A.1/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **M. WAHID MUSTOFA, S.Sos.,M.MPd**

Jabatan : Kepala MA Ma'arif NU Kota Blitar

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Bilqis Fakhrun Nisa Auliya

NIM : 14110016

Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Program/Jurusan : Sarjana / Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian di MA Maarif NU Blitar, 02 April - 19 Mei 2018 dengan judul "PENGARUH PROGRAM MADRASAH DINIYAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU KOTA BLITAR"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 08 Oktober 2018

Kepala



M. WAHID MUSTOFA, S.Sos.,M.MPd

Lampiran VIII: Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
 IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : *Bilqis Fathrun Nisa Auliya*
 NIM : *14110016*
 Judul : *Pengaruh Pendidikan Diniyah pada
 Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di
 Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar*
 Dosen Pembimbing : *Dr. M. Fahim Thorobka, M.Pd*

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	<i>27/2/18</i>	<i>Konsultasi Angket</i>	<i>[Signature]</i>
2.	<i>6/3/18</i>	<i>Konsultasi Bab IV</i>	<i>[Signature]</i>
3.	<i>26/7/18</i>	<i>Konsultasi Bab V</i>	<i>[Signature]</i>
4.	<i>3/7/18</i>	<i>Pengambilan berkas</i>	<i>[Signature]</i>
5.	<i>10/7/18</i>	<i>Konsultasi Bab V dan VI</i>	<i>[Signature]</i>
6.	<i>17/7/18</i>	<i>Pengambilan berkas</i>	<i>[Signature]</i>
7.	<i>24/7/18</i>	<i>Konsultasi Abstrak</i>	<i>[Signature]</i>
8.	<i>21/7/2018</i>	<i>Pem. Uji Skripsi</i>	<i>[Signature]</i>
9.			



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email : psg_uinmalang@ymail.com

10.			
-----	--	--	--

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd)
NIP. 19801001 200801 1 016

Malang,

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

(Dr. Marno, M.Ag)
NIP. 19720822 200212 1 001

*Lampiran IX: Biodata Mahasiswa***BIODATA MAHASISWA**

Nama	: Bilqis Fakhrun Nisa Auliya
NIM	: 14110016
Tempat Tanggal Lahir	: Blitar, 05 Juli 1995
Fak./Jur./Prog. Studi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Jurusan Pendidikan Agama Islam / Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2014
Alamat Rumah	: Jalan Lekso No. 32 Rt 02 Rw 04 Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo Kota Blitar
No. Tlp Rumah/Hp	: 085604245905
Alamat Email	: bilqis.26@gmail.com

Malang, 18 Agustus 2018
Mahasiswa,

(Bilqis Fakhrun Nisa Auliya)
NIM. 14110016